

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN
KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN
ANAK USIA DINI DALAM PPL MAHASISWA PG-PAUD
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**



Rika Sa'diyah
No. Reg. : 7816070456

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Magister

**PROGRAM STUDI PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

RINGKASAN

Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Mahasiswa Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini dalam PPL Universitas Muhammadiyah Jakarta

2009

***Developing Instrument to Assess Student's Ability in Managing of Early
Childhood Learning at PPL Muhammadiyah University of Jakarta***

Rika Sa'diyah

ABSTRACT

The objective of this research is to develop validity and reliability instrument that can assess student's ability as teacher candidate who manage early childhood learning at PPL UMJ

The method used in this research is developing instrument, namely validation analysis (theoretical and empirical validation) and calculation reliability. Theoretical validation is done through judgment of fifteen panels (experts). Empirical validation is done through trying out to thirty UMJ students as participants PPL who assessed by two assessors.

The research findings as follow: the ability in managing of early childhood learning consists of four dimensions and twenty three indicators and descriptors that must be observed and assessed during the learning activities undertaken.

The implications of this research is the instrument can be a good guide assessment and appropriate instrument and the replacement rate in the previous that can assess student's ability in managing of early childhood learning as teacher candidates during process of the early childhood learning at PPL UMJ.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini yang valid dan reliabel dalam PPL UMJ

Metode yang digunakan adalah metode pengembangan instrumen yakni analisis validasi baik teoritis maupun empiris dan perhitungan reliabilitas. Validasi teoritis dilakukan oleh lima belas panelis sedangkan validasi empiris dilakukan melalui uji coba terhadap tigapuluh (30) mahasiswa UMJ sebagai peserta PPL yang dinilai oleh dua penilai.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengelola pembelajaran terdiri dari empat dimensi dan duapuluhtiga indikator serta deskriptor yang harus diobservasi dan dinilai selama kegiatan pembelajaran dilakukan.

Implikasi dari penelitian adalah instrumen ini dapat menjadi pedoman penilaian yang baik dan tepat serta pengganti instrumen penilaian sebelumnya dalam menilai kemampuan mengelola pembelajaran mahasiswa sebagai calon guru paud ketika melakukan pengelolaan pembelajaran dalam PPL di UMJ.

The objective of this research is to find out the direct-indirect effects of religious motivation and Aqidah-Ibadah learning achievement on toleration attitude.

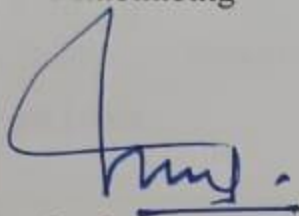
The method used in this research is path analyses. Subject of this research is selected randomly of 60 students from Muhammadiyah High School I Pontianak.

The research findings are follow: (1) there are direct effects of motivation religious to Aqidah-Ibadah learning achievement; (2) there are direct effects of Aqidah-Ibadah learning achievement to toleration attitude; (3) there are no direct effects of motivation religious to toleration attitude; and (4) there are indirect effects of motivation religious to toleration attitudes through Aqidah-Ibadah learning achievement.

These findings come up with a conclusion that religious motivation students effect on tolerance attitude if they through religious learning, because direct effects of religious motivation on religious learning achievement are high and the direct effects of religious learning on toleration attitude are high too. Therefore, all of religious practices students will better if they through religious learning and religious learning students will better if they have high religious motivation.

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN SUMATIF**

Pembimbing



Prof. Dr. H. Djaali

Tanggal: 23-02-2010

Pembimbing



Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si.

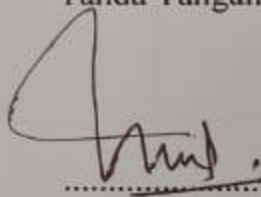
Tanggal: 4/1/2010

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN MAGISTER

Tanda Tangan

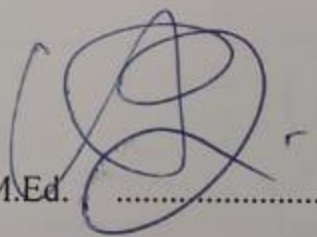
Tanggal

Prof. Dr. H. Djaali
(Ketua)¹



23/02 2010

Prof. Dr. Gaguk Margono, M.Ed.
(Sekretaris)²



22/2010
2

Nama : Rika Sa'diyah

No. Registrasi : 7816070456

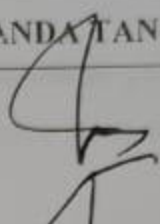
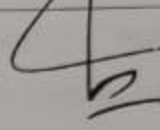

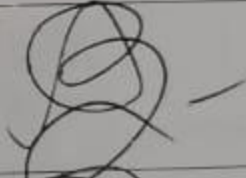

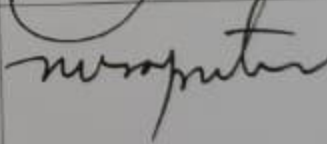

Tanggal Lulus :

¹ Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta (PPs UNJ)

² Ketua Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNJ

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Nama : Rika Sa'diyah
 No. Reg. : 7816070456
 Prog. Studi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
 Tanggal Lulus :

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	Prof. Dr. H. Djaali (Direktur)		23/2/10
2.	Prof. Dr. H. Djaali (Pembimbing)		23/2/10
3.	Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si. (Pembimbing)		11/1/2010
4.	Prof. Dr. Gaguk Margono, M.Ed. (Ketua Program Studi)		22/2/10
5.	Prof. Dr. Gaguk Margono, M.Ed. (Penguji Ahli)		7/2/10
6.	Dr. Nusa Putra (Penguji Ahli)		11/1/10
7.	Dr. Wardani Rahayu, M.Si. (Penguji Ahli)		11/1/10

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena atas nikmat, rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan studi dan merampungkan pembuatan tugas akhir studi penulis di Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Dari awal studi sampai menjelang proses penulisan tesis yang berjudul *"Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Progran Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Jakarta (PG-PAUD UMJ)"* ini, penulis sering menjumpai berbagai hambatan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi dan merampungkan penulisan tesis ini.

Selanjutnya, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada Prof. Dr. H. Djaali dan Dr. Ir. H. Pudji Muljono, M.Si sebagai pembimbing tesis yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, dan juga terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Hj. Yetti Supriati yang sering memotivasi penulis agar segera menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa pula ucapan terima kasih ini disampaikan kepada Prof. Dr. Gaguk Margono, M.Ed sebagai Kepala Program Studi PEP dan Dr. Hj. Wardhani Rahayu sebagai Sekretaris Program Studi PEP serta Dr. Nusa Putra dan dosen-dosen PEP yang banyak memberikan saran, kritikan dan nasehat sehingga penulis dapat segera menyelesaikan studi ini.

Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ketua Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Sekolah Mitra yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan sekaligus sebagai tempat uji coba instrumen dalam Program Pengalaman Lapangan.

Terima kasih juga kepada teman-teman penulis Bu Romlah, Bu Sri, Bu Satri, Rina, Ikhwan dan teman-teman yang lain yang telah mendukung dan terutama kepada saudaraku Heriansyah yang sering mensupport penulis agar bisa menyelesaikan tesis ini.

Terakhir ucapan terima kasih penulis perlu sampaikan kepada orang tua, suami, anak-anak, kakak dan adik yang mendo'akan penulis agar segera menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini akan bermanfa'at. Amin.

Jakarta, 7 Januari 2010

RS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
RINGKASAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN BUKTI PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian	8
BAB II Landasan Teoritik	
A. Hakikat Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini	10
1. Pengertian Mengelola Pembelajaran.....	10
2. Anak Usia Dini	13
3. Kompetensi Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini .	14
4. Prinsip Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini	30
5. Dimensi dan Indikator Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini.....	33
B. Penilaian Kinerja	35
C. Pengembangan Instrumen	39

1. Hakikat Instrumen	39
2. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen.....	40
3. Validitas	45
4. Reliabilitas	48
D. Kerangka Berpikir.....	50
E. Penelitian yang Relevan	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu	55
C. Metode Penelitian	56
D. Pengembangan Instrumen	57
1. Definisi Konseptual dan Operasional	57
2. Kisi-kisi Instrumen.....	60
E. Populasi dan Sampel	77
F. Kalibrasi dan Analisis Data	77

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini...	80
B. Analisis Validitas Teoritik.....	83
1. Ketepatan Dimensi terhadap Konstruksi Variabel	84
2. Ketepatan Indikator terhadap Dimensi	85
3. Kesesuaian Deskripsi dengan Indikator	88
C. Analisis Validitas Empiris.....	90
1. Validitas Butir Instrumen dari Penilai I (Dosen)	91
2. Validitas Butir Instrumen dari Penilai II (Guru)	93
3. Reliabilitas Instrumen	95

D. Instrumen Final	96
E. Profil Instrumen	103
F. Keterbatasan Penelitian.....	105
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	108
B. Implikasi	111
C. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini	60
Tabel 3.2. Pedoman Penskoran	68
Tabel 3.3. Kriteria Penerimaan Butir.....	78
Tabel 4.1. Rangkuman Hasil Pengujian Nilai Dimensi	84
Tabel 4.2. Rangkuman Hasil Pengujian Nilai Indikator	86
Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Pengujian Nilai Deskripsi	88
Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Pengujian Validitas Butir Berdasarkan Penilaian Dosen	92
Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Pengujian Validitas Butir Berdasarkan Penilaian Guru	93
Tabel 4.6. Instrumen Penilaian Kemampuan Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini	96
Tabel 4.7. Pedoman Penskoran Penilaian Kemampuan Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Instrumen Penilaian Panelis	117
Daftar Nama Panelis	126
Lampiran II. Analisis Validitas Teoritis	
1. Ketepatan Konstruk dengan Dimensi	128
2. Reliabilitas antar Rater	129
3. Ketepatan Dimensi dengan Indikator	130
4. Reliabilitas antar Rater.....	133
5. Kesesuaian Indikator dengan Deskripsi	134
6. Reliabilitas antar Rater.....	137
Lampiran III. Analisis Validitas Empiris Instrumen Penilaian	
1. Analisis Butir berdasarkan Penilai I (Dosen)	138
2. Analisis Butir berdasarkan Penilai II (Guru)	142
3. Reliabilitas Instrumen	146
4. Daftar Nama Penilai (Observer) dan Responden Ujicoba Instrumen	147
Lampiran IV. Instrumen Final	
1. Lembar Penilaian	148
2. Pedoman Penskoran	151
Lampiran V. Surat Keterangan Penelitian	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang essential dalam hidup dan kehidupan manusia karena proses pendidikan berada dan berkembang bersama perkembangan hidup manusia. "*Life is education and education is life*"¹ merupakan gambaran bahwa manusia tidak bisa memisahkan pengalaman hidupnya dari pengaruh pendidikan dan sebaliknya. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia dirumuskan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya² sebagai perwujudan bahwa pendidikan berperan dalam perkembangan hidup manusia.

Tujuan pendidikan nasional menjadi modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Untuk menciptakan insan Indonesia yang berkualitas, sistem pendidikan harus berupaya mengendalikan pemerataan kesempatan pendidikan secara serasi, selaras dan seimbang serta berlangsung sepanjang hayat. Hal ini menandakan bahwa pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini yang biasa dikenal dengan istilah melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

¹ Ruper C. Lodge, *Philosophy of Education* (New York: Harer and Brothers, 1974), h. 23.

² Pasal 4 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini telah banyak diteliti para ahli. Satu di antaranya Lindsey dalam Arce menyatakan bahwa perkembangan jaringan otak dan periode perkembangan kritis secara signifikan terjadi pada tahun-tahun usia dini, dan perkembangan tersebut sangat ditentukan oleh lingkungan dan pengasuhan.³ Lingkungan dalam pengertian ini menurut Shore dalam Arce sebelum anak lahir, saat pembentukan sirkuit otak anak terjadi.⁴

Berdasarkan penelitian di bidang neurologi yang dilakukan oleh Baylor College of Medicine membuktikan bahwa apabila anak jarang memperoleh rangsangan pendidikan, maka perkembangan otaknya lebih kecil 20-30% dari ukuran normal anak seusianya. Penelitian juga menyatakan bahwa 50 % kapasitas kecerdasan manusia sudah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80 % telah terjadi ketika berumur 8 tahun.⁵

Kenyataan ini memperkuat keyakinan bahwa pendidikan bagi anak seyogyanya dimulai sedini mungkin, tidak hanya di usia pendidikan dasar 9 tahun dimana setelah sebagian besar kemungkinan pengembangan potensi anak mulai berkurang. Artinya apabila pendidikan baru dilakukan pada usia 7 tahun atau sekolah dasar stimulasi lingkungan terhadap fungsi otak yang telah berkembang 80 % tersebut terlambat dalam pengembangannya.

³ Eve-Marie Arce, *Curriculum for Young Children: An Introduction* (New York: Delmar Thomson Learning, 2000), h. 7.

⁴ *Ibid.*, h. 8.

⁵ Direktorat PAUD, *Tantangan yang Harus Dijawab* (Jakarta: Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, 2002), h. 2.

Sejak dipublikasikan hasil-hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi di atas, maka fenomena pentingnya PAUD merupakan keniscayaan. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).

PAUD merupakan bagian dari ilmu pendidikan yang multi dan interdisipliner serta secara spesifik mempelajari pendidikan anak usia 0-8 tahun.⁶ Sebagai multi dan interdisiplin, PAUD terdiri atas banyak ilmu yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Ilmu saling terkait yang dimaksud yaitu ilmu pendidikan, psikologi perkembangan (anak), ilmu gizi, neurologi, sosiologi anak, ilmu kesehatan, olah raga dan ragam studi ilmu yang lain.

PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang seutuhnya sesuai falsafah bangsa.⁷ Anak adalah investasi yang tiada ternilai harganya bagi keluarga dan bangsa karena mereka adalah penerus generasi bangsa. Masa depan keluarga dan bangsa sangat ditentukan pendidikan yang diberikan kepada anak dalam hal ini pendidikan usia dini. Dengan memandang anak sebagai investasi bangsa, perhatian terhadap PAUD merupakan keharusan bagi suatu bangsa.

⁶ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 26.

⁷ *Ibid.*, h. 5.

Seiring dengan perkembangan pemikiran di atas, tuntutan dan layanan pendidikan anak usia dini sekarang cenderung semakin meningkat. Meningkatnya kesadaran ini mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga layanan pendidikan anak usia dini baik berupa Tempat Penitipan Anak, Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak/Raudlatul Athfal dan satuan PAUD sederajat. Sayangnya, perkembangan ini belum diikuti kualitas layanan lembaga PAUD dan cenderung diselenggarakan seadanya.

Berdasarkan hasil kajian Direktorat PAUD Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tentang penyebab rendahnya pelayanan PAUD antara lain: (1) kesadaran orang tua, keluarga, dan masyarakat terhadap pentingnya layanan PAUD rendah, (2) keterbatasan jumlah pendidik yang kompeten, (3) layanan PAUD belum sepenuhnya terkoordinasi dan terintegrasi dengan aspek kesehatan, gizi, pengasuhan dan perawatan dengan baik.⁸ Selain itu, PAUD dikritik sebagai institusi yang cenderung memaksakan situasi dimana anak harus belajar sedini mungkin tanpa melihat perkembangan anak.⁹

Dari beberapa penyebab di atas, pendidik (guru/tutor) adalah salah satu komponen yang menentukan bagi tercapainya keberhasilan PAUD. Hal ini dikarenakan tugas guru sebagai tenaga profesional adalah mendidik, mengelola pembelajaran, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

⁸ Direktorat PAUD, *Naskah Akademik Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hh. 2-3.

⁹ Fuad Hasan, *Bermain sebagai Hak Anak* (Makalah Seminar Pendidikan Anak Usia Dini IKIP Yogyakarta, 1998), h.1.

mengevaluasi anak pada semua jalur pendidikan termasuk PAUD.¹⁰ Tugas ini menjadikan guru mempunyai kedudukan strategis dan menentukan.

Dalam menjalankan tugas tersebut, seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik anak dan menguasai konsep-konsep dasar bidang keilmuan dan memahami cara pengenalan terhadap konsep dasar keilmuan sesuai perkembangan anak.¹¹ Tanpa memahami dan menguasai hal-hal tersebut, akan banyak terjadi kesalahan konsep maupun kegiatan dalam proses belajar anak. Akibatnya, anak bisa jadi tidak menyukai salah satu atau beberapa ilmu karena kesalahan fatal dari guru.

Dalam hubungan itu, seorang guru PAUD harus dapat memberikan layanan ahli sebagaimana guru pada jenjang pendidikan lain. Dengan kata lain, guru PAUD harus memiliki kemampuan (kompetensi) yang sesuai dengan tugasnya baik secara akademis pedagogis maupun kemampuan professional. Kemampuan professional dicapai melalui terapan kontekstual dari kompetensi akademik di dalam situasi otentik di satuan PAUD yang biasa disebut dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Salah satu tugas yang dilakukan guru adalah mengelola pembelajaran anak usia dini.

Untuk mengukur kemampuan yang telah dicapai seorang calon guru dalam kompetensi mengelola pembelajaran tentu memerlukan penilaian. Penilaian ini menentukan keberhasilan kompetensi professional seorang

¹⁰ UU RI No. 14/2005 *tentang Guru dan Dosen* pasal 1 ayat (1).

¹¹ Slamet Suyanto, *Pembelajaran Anak TK* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 2.

calon guru. Oleh karena itu, diperlukan alat penilaian yang berkualitas, komprehensif dan objektif untuk melihat keberhasilan seseorang sekaligus sebagai *feed back* atau umpan balik bagi mahasiswa calon guru.

Sebagai implementasi UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana salah satu ketentuan menyebutkan bahwa pendidik anak usia dini wajib memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum dan kompetensi sebagai pendidik. Kompetensi pendidik dapat diperoleh melalui kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wadah pengenalan mahasiswa calon guru PAUD dengan dunia pengelolaan pembelajaran (mengajar) yang nyata. Oleh karena itu, Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD UMJ) menjadikan PPL sebagaimana amanah peraturan perundang-undangan sebagai wadah otentik mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya berdasarkan kemampuan akademik yang telah didapatnya.

Dengan demikian, untuk melihat keberhasilan praktikum mahasiswa PLL, maka diperlukan instrumen penilaian yang dapat mengukur kemampuan akademik dan profesional mahasiswa sebagai calon guru PAUD.

B. Identifikasi Masalah

Untuk melihat keberhasilan praktikum mahasiswa PLL, tentu saja diperlukan instrumen penilaian yang dapat mengukur kemampuan akademik

dan professional mahasiswa sebagai calon guru PAUD, karena disanalah mahasiswa akan dinilai dengan berbagai macam dimensi kompetensi sesuai dengan tujuan dan standar kompetensi yang ingin dicapai. Sehubungan dengan itu, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimanakah kompetensi mahasiswa PG-PAUD dalam mengelola pembelajaran ?
2. Apakah terdapat perbedaan antar sistem evaluasi praktik mengelola pembelajaran dalam PPL dengan sistem evaluasi mata kuliah lain ?
3. Apakah PG-PAUD UMJ sudah memiliki instrumen yang valid dan reliabel dalam menilai praktik mengelola pembelajaran (mengajar) mahasiswa ?
4. Bagaimanakah membuat instrumen yang baik untuk menilai praktik mengelola pembelajaran mahasiswa dalam PPL ?
5. Apakah para dosen penilai mampu membuat instrumen yang baik untuk menilai praktik mengelola pembelajaran mahasiswa dalam PPL ?

C. Pembatasan Masalah

Penilaian PPL tidak hanya sebatas menilai kemampuan mengelola pembelajaran (mengajar) mahasiswa di dalam konteks autentik tetapi juga menilai aspek-aspek kemampuan lain yang terkait dengan kompetensi professional seorang calon guru. Oleh karena beragamnya masalah sebagaimana yang diuraikan dalam identifikasi di atas dan banyaknya komponen penilaian dalam PLL, maka penelitian ini membatasi masalah

pada ruang lingkup pengembangan instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan kemampuan mengelola pembelajaran mahasiswa dalam PLL UMJ?
2. Apa sajakah dimensi dan indikator yang menjadi dasar pertimbangan instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini ?
3. Bagaimanakah validitas dan reliabilitas instrumen penilaian kemampuan mahasiswa sebagai calon guru PAUD dalam mengelola pembelajaran anak usia dini?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan instrumen ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi penelitian lanjutan yang relevan ke arah pengembangan instrumen penilaian PPL khususnya PPL bagi mahasiswa pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PG-PAUD). Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk melatih dan mendorong peneliti mengembangkan instrumen sesuai dengan kemampuan akademis peneliti.
2. Bagi Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Jakarta, hasil penelitian berupa instrumen penilaian yang sudah baik (valid dan reliabel) dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur dan menilai kompetensi mahasiswa dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PG-PAUD ketika Praktik Pengalaman Lapangan dengan sebenar-benarnya.
3. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat mengukur secara benar dan reliabel terhadap keberhasilan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran ketika melakukan praktik mengajar di PAUD sehingga dapat menjadi tolak ukur atas kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran yang sesungguhnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Hakikat Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian Mengelola Pembelajaran

Siapa orang yang paling dipercayai di Amerika? Sebuah survey menjawab bahwa guru adalah orang yang paling dipercaya oleh orang Amerika dibandingkan orang (jabatan) lain misalnya polisi, dokter, pengusaha, pemerintah dan lain-lain.¹ Kepercayaan tersebut berdasarkan atas tugas guru yakni mengelola pembelajaran (mengajar) yang dianggap mulia oleh warga *paman sam* tersebut. Mengapa mengelola pembelajaran (mengajar)? Apa yang dimaksud dengan mengelola pembelajaran. Banyak pandangan para ahli dalam mengartikan “mengelola pembelajaran” atau “mengajar”.

Tyson dan Caroll dalam Syah mengartikan mengelola pembelajaran adalah “*a way working with student, a process of interaction, the teacher does something to student; the students do something in return*”² (sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang sama-sama aktif melakukan kegiatan). Tardif dalam Syah menyederhanakan pengertian

¹ Carloz F. Diaz, Carol Marra Pelleiter dan Eugene F. Provenzo Jr., *Touch the Future Teach!* (Boston: Pearson Education Inc., 2006), h. 4.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 182.

mengelola pembelajaran yakni “*any action performed by an individual (the teacher) with the intention of facilitating learning in another individual (the learner)*”.³ Pengertian ini menunjukkan bahwa mengelola pembelajaran (mengajar) adalah perbuatan yang dilakukan oleh seorang (guru) dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain (siswa) melakukan kegiatan belajar.

Gagne mengartikan mengajar sebagai bentuk pembelajaran (*instruction*). Menurutnya dalam mengelola pembelajaran (mengajar) seorang guru menentukan model pengajaran dan metode serta media yang digunakan.⁴ Nasution secara sekilas menyatakan bahwa mengelola pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya termasuk guru, alat pelajaran dan lain sebagainya dalam rangka pencapaian tujuan yang ditentukan.⁵

Bagi Woolfolk, mengelola pembelajaran (mengajar) adalah suatu profesi di mana seseorang menggunakannya sebagai tanggung jawab dari suatu pengalaman "ahli".⁶ Menurutnya mengelola pembelajaran adalah suatu seni yang menuntut visi, intuisi, bakat, komitmen dan kreativitas yang senyatanya dimiliki ketika mengelola pembelajaran tersebut. Mengelola

³ *Ibid.*

⁴ Robert M. Gagne, *Essentials of Learning for Instruction* (Florida: Deiden Press, 1975), h.149.

⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 76.

⁶ Anita E Woolfolk, *Educational Psychology and the Classroom Teacher* (Boston: Allyn and Bacon, 1993), h. 4.

pembelajaran juga merupakan ilmu, karena menuntut adanya pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipelajari.⁷

Menurut Vargas, mengelola pembelajaran adalah merubah perilaku, yaitu membantu anak untuk belajar, atau belajar lebih cepat, atau belajar lebih efisien dibanding mereka belajar sendiri.⁸ Dalam konsep lama, mengajar adalah proses memberikan/menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada siswa. Konsep sekarang mengajar atau mengelola pembelajaran adalah memberikan pemahaman dan memandu anak baik individu maupun kelompok, ini juga berarti mengajar atau mengelola pembelajaran adalah memfasilitasi anak untuk mendapatkan pengalaman dan untuk tumbuh secara terus menerus menjadi orang dewasa.⁹

Dari beragam definisi mengelola pembelajaran di atas, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengelola pembelajaran adalah suatu aktifitas yang tersistem dari interaksi antara guru dengan siswa dan terintegrasi dalam sejumlah pengetahuan dan keterampilan untuk membantu atau memudahkan, memfasilitasi peserta didik (siswa) melakukan kegiatan belajar. Inti dari mengelola pembelajaran adalah mengarah pada timbulnya

⁷ *Ibid.*, h. 7.

⁸ Julie S. Vargas, *Behavioral Psychology for Teachers* (New York: Harper and Row Publishers, 1977), h. 6.

⁹ *Ibid.*, h. 10.

perilaku belajar siswa atau anak didik. Untuk itu diperlukan serangkaian pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru.

2. Anak Usia Dini

Dalam pandangan umum anak diartikan sebagai seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang belum mencapai umur dewasa. Secara normatif, anak diartikan seseorang yang lahir sampai usia enam tahun.¹⁰

Menurut Britton, anak usia dini adalah anak yang dimulai dari 0 sampai 8 tahun yaitu dimana dalam *neuroscience* dinyatakan bahwa pada masa itulah periode dimana sel-sel otak mengalami perkembangan cepat dan memiliki kemampuan menyerap berbagai macam stimulus dari luar dirinya.¹¹ Hurlock menegaskan bahwa anak usia dini dimulai pada saat berakhirnya masa bayi yang penuh ketergantungan digantikan dengan tumbuhnya kemandirian dan berakhir ketika memasuki tahapan awal sekolah (dasar).¹²

Oleh karena itu, yang dimaksud anak usia dini dalam penelitian ini adalah seorang anak yang berumur mulai dari 4 tahun sampai 6 tahun yang mengikuti program atau pendidikan anak usia dini. Terkait perkembangan anak secara psikologis dapat dipahami melalui psikologi perkembangan. Dalam disiplin ilmu tersebut dapat dilihat bagaimana perkembangan anak

¹⁰ UU RI No. 23/2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat (14).

¹¹ Lisle Britton, *Montesory Play and Learn, A Parent Guide Purposeful Play From Two to Six* (New York: Crown Publisher Inc., 1992), h. 12.

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology* (Tokyo: Mc-Graw Hill, 1978), h. 92.

meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, sosial dan bahasa serta tugas perkembangan bagi anak khususnya anak usia dini. Aspek-aspek tersebut harus dikuasai oleh seorang guru yang tugasnya berhubungan langsung dengan anak usia dini.

3. Kompetensi Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam pembahasan di atas dinyatakan bahwa mengelola pembelajaran adalah aktifitas yang terintegrasi antara pengetahuan dan keterampilan mengajar. Menurut Albrect dalam Jamaris bahwa guru anak usia dini dalam melakukan tugas mengelola pembelajaran membutuhkan kemampuan berupa pengetahuan dan keterampilan untuk mengatur berbagai variasi perubahan dan sinergi yang terjadi dalam kelas karena anak PAUD secara terus menerus berkembang dan berubah dalam proses pembelajaran.¹³

Sebagaimana mengelola pembelajaran pada umumnya, kompetensi dasar dalam mengajar menurut Syaodih terdiri atas: a) Menguasai bahan pelajaran seperti mengetahui manfaat dan dapat mengaplikasikan materi yang dikuasai; b) Mengelola proses belajar mengajar seperti merencanakan tujuan instruksional khusus, memilih bahan pelajaran sesuai kebutuhan dan tujuan pengajaran, menguasai berbagai macam alat media dan alat bantu

¹³ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Grassindo dan PPS UNJ, 2005), h. 182.

pengajaran, terampil (membuka, menyajikan, memberikan penguatan, latihan evaluasi, remedial dan menutup pelajaran) dengan baik; c) Mengelola kelas dan laboratorium seperti menata ruang kelas, jumlah siswa, penerangan sirkulasi udara dan peralatan permainan untuk membangkitkan minat belajar; d) Menggunakan media dan sumber belajar; e) Menguasai landasan pendidikan; f) Mengelola interaksi belajar mengajar; g) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; h) Mengenal fungsi program layanan bimbingan dan penyuluhan; i) Memahami prinsip-prinsip menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk keperluan pengajar. ¹⁴

Matto secara rinci menguraikan dasar-dasar kompetensi dan keterampilan yang harus dikuasai dalam mengelola pembelajaran yaitu: a) Menyusun tujuan; b) Mengorganisasikan inti pelajaran; c) Membuka pelajaran; d) Menyusun pengajaran; e) Keterampilan bertanya; f) Mengelola tanggapan/respon; g) Memberi contoh; h) Menggunakan alat atau media; i) Memberi variasi stimulus; j) Memberi tugas; k) Mengevaluasi dan mendiagnostik. ¹⁵

Menurut Usman ada 8 (delapan) keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; b) Keterampilan

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 192.

¹⁵ B.K. Mattoo, *New Teaching Technology for Elementary School Teachers* (New Delhi: Paramount Press, 1995), h. 42.

menjelaskan; c) Keterampilan bertanya; d) Keterampilan mengadakan variasi; e) Keterampilan memberi penguatan; f) Keterampilan mengelola kelas; g) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; dan h) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁶

Senada dengan di atas, Little, Hoopers dan Garner menjelaskan kompetensi guru dalam mengelola proses belajar mengajar yaitu: a) Merencanakan dan mengelola waktu; b). Mengenal dan memahami tujuan; c) Kemampuan melayani anak lamban dan berbakat; d) Merangsang umpan balik antar anak; e) Menilai hasil belajar anak baik harian bahkan dari waktu ke waktu; f) Mengelola proses belajar mengajar; g) Menciptakan lingkungan pengalaman langsung sebagai sumber belajar; h) Menggunakan teknik bertanya yang mengarahkan anak pada pendekatan belajar aktif.¹⁷

Terkait anak usia dini, Barbara dan Fiel menyatakan bahwa terdapat beberapa kompetensi dalam mengelola pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru PAUD antara lain: a) Mengidentifikasi kebutuhan anak; b) Mendesain program untuk memenuhi kebutuhan proses belajar anak; c) Mengimplementasikan program untuk memenuhi kebutuhan proses belajar anak; d) Menilai proses belajar anak; e) Mencatat dan melaporkan hasil belajar anak; f) Mengevaluasi program; g) Mengatur sumber belajar; h) Ikut

¹⁶ Usman M Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 74.

¹⁷ Angela Little, Wim Hoopers dan Roy Garner, *Beyond Jontioen, Implementing Primary Education for All* (London: Basing Strok Macmillan Pres Ltd., 1994), h. 45.

serta dalam kehidupan sekolah; i) Menyelesaikan tugas sekolah; j) Mengenal aspek professional guru.¹⁸

Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menetapkan sosok utuh kompetensi professional bagi seorang calon guru PAUD. Kompetensi professional adalah kemampuan menerapkan kompetensi akademik dalam situasi autentik di PAUD. Kompetensi akademik yang dimaksud mencakup kemampuan-kemampuan antara lain: a) mengenal anak secara mendalam; b) menguasai teori perkembangan anak; c) menyelenggarakan kegiatan bermain yang memicu tumbuh kembang anak secara mendalam; d) mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan; e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses kegiatan bermain sambil belajar; dan f) melakukan penelitian tindakan kelas.¹⁹

Dari beragam kompetensi dan atau keterampilan dalam mengelola pembelajaran di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirangkum bahwa kompetensi dalam mengelola pembelajaran anak usia dini meliputi kemampuan mengelola pembelajaran secara umum dan kompetensi dalam mengelola pembelajaran khusus terkait anak usia dini yakni bermain sambil belajar. Kemampuan mengelola pembelajaran secara umum tetap

¹⁸ Barbara dan Terry Fiel, *Teacher as Mentors, Practical Guide* (Hongkong: The Falmer Press, 1994), h. 15.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Naskah Akademik Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hh. 15-17.

berlandaskan pada perkembangan dan kepentingan anak usia dini. Berikut beberapa kemampuan baik yang bersifat umum maupun khusus yang harus dikuasai seorang guru PAUD:

a. Kemampuan merencanakan dan mendesain pelajaran

Kemampuan merencanakan dan mendesain adalah kemampuan seorang guru untuk menetapkan tujuan, indikator keberhasilan, langkah kerja (kegiatan), metode mengajar, media, waktu dan kondisi belajar yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini yang dicantumkan dalam satuan kegiatan harian (SKH). SKH tersebut harus berdasarkan pada satuan kegiatan mingguan (SKM) dan kurikulum PAUD. Rancangan dan desain ini bertujuan sebagai pedoman sekaligus membantu guru dalam melakukan aktifitasnya dalam proses belajar mengajar di PAUD sehingga tidak melakukan kesalahan yang berakibat pada kegagalan dalam mencapai tujuan PAUD.

b. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan situasi siap mental dan menimbulkan peserta didik agar terpusat perhatian pada apa yang dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak dalam pembelajaran. Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk

memulai dan mengakhiri pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara professional akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Dalam membuka pelajaran kegiatan yang biasa dan dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut antara lain adalah: a) Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan; b) Menyampaikan tujuan (kompetensi dasar) yang akan dicapai; c) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran; d) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disajikan; e) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

Adapun kegiatan dalam menutup pelajaran antara lain: a) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (baik oleh guru, oleh peserta didik, atau permintaan guru, atau anak bersama guru); b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan; c) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individu maupun tugas kelompok)

sesuai dengan materi yang telah dipelajari; d) Memberikan post tes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.²⁰

Tujuan membuka dan menutup pelajaran adalah: a) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik; b) Peserta didik memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan; c) Peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembelajaran yang akan berlangsung; d) Peserta didik memahami hubungan antara pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari; e) Guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan atau efektifitas kegiatan mengajar yang telah dilaksanakan.

Komponen kemampuan membuka pelajaran terdiri dari menarik perhatian anak, menimbulkan motivasi dan membiasakan diri dengan salam dan do'a. Sedangkan komponen kemampuan menutup pelajaran terdiri dari meninjau kembali (review) dan mengevaluasi.

c. Kemampuan menjelaskan

Kemampuan menjelaskan adalah kemampuan untuk menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis dan bertujuan untuk menunjukkan hubungan, antara sebab akibat, yang diketahui dan belum diketahui yang diberikan selama pembelajaran dengan penuh makna

²⁰ Purwiro Harjati, *Keterampilan Dasar Mengajar*, 2009, h.1 (<http://www.purjatifis.blogspot.com>).

dan sekaligus menarik perhatian serta sesuai dengan kompetensi dasar, latar belakang dan tingkat kemampuan anak.²¹

Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah, maupun di akhir pembelajaran. Penjelasan harus bermakna dan menarik perhatian anak dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan anak dan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan anak.

Tujuan dari kemampuan menjelaskan, yaitu: a) Membimbing peserta didik untuk memahami dengan jelas jawaban dari pertanyaan "mengapa" yang dikemukakan guru atau yang diajukan anak; b) Menolong peserta didik untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip-prinsip umum secara obyektif dan bernalar; c) Melibatkan peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah atau pertanyaan; d) Mendapat balikan dari peserta didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka; e) Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Komponen menjelaskan antara lain: a) Merencanakan isi materi dan penerima pesan yang dalam hal ini adalah anak yaitu mempertimbangkan kemampuan dan pengetahuan dasar yang dimiliki anak; b) Menyajikan pesan (materi) dengan jelas, melalui contoh, ilustrasi dan memberi tekanan;

²¹ *Ibid.*

c) Memberi balikan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pemahaman anak yang dapat diperoleh melalui pertanyaan.²²

d. Kemampuan bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan.²³ Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Tujuan dari kemampuan bertanya antara lain: a) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap suatu pokok bahasan; b) Memusatkan perhatian anak terhadap suatu pokok bahasan atau konsep; c) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat peserta didik belajar; d) Mengembangkan cara belajar anak yang aktif; e) Mendorong anak mengemukakan pendapatnya dalam diskusi; f) Menguji dan mengukur hasil belajar peserta didik; g) Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar.

Pertanyaan yang baik adalah: a) Jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik; b) Memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan; c) Memfokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu; d) Memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir

²² Sofa, *Keterampilan Dasar Mengajar*, 2009, h. 1 (<http://massofa.wordpress.com/2008/01/25/keterampilan-dasar-mengajar>).

²³ J.J. Hasibuan & Sulthoni, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Malang: UM Press, 2003), h. 41.

sebelum menjawab pertanyaan; e) Membagikan semua pertanyaan kepada seluruh peserta didik secara merata; f) Memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian peserta didik untuk menjawab atau bertanya; g) Menuntun jawaban peserta didik sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.²⁴

Komponen kemampuan bertanya pada anak usia dini adalah kemampuan bertanya pada tingkat dasar. Dalam hal ini antara lain: a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat (*Clarity and Brevity*) yang perlu disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak; b) Pemberian Acuan (*Structuring*) berupa informasi yang relevan dengan jawaban dari anak; c) Pemusatan (*Focusing*) melalui pertanyaan luas (terbuka) yang kemudian diubah menjadi pertanyaan yang sempit (sesuai dengan tujuan khusus pengajaran); d) Pindahan Giliran (*re-directing*) dan penyebaran pertanyaan (distribution) yaitu meminta anak yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama atau yang berbeda; e) Pemberian Tuntutan/Tunjangan (*Prompting*) bagi anak.²⁵ Dalam bertanya, seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip kehangatan, keantusiasan dan waktu berpikir yang diberikan untuk menjawab pertanyaan.²⁶

²⁴ Usman, *op. cit.*, h. 75.

²⁵ Martiningsih, *Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 2009, h.1 (<http://martiningsih.blogspot.com/2007/11/bagaimanamenciptakan-pembelajaran.html>).

²⁶ Sofa, *op. cit.*, h. 1.

e. Kemampuan memotivasi dan memberi penguatan

Kemampuan memotivasi dan memberi penguatan adalah kemampuan tingkah laku guru dalam merespon dan memberikan dorongan secara positif suatu tingkah laku tertentu anak yang memungkinkan tingkah laku terulang.²⁷

Tujuannya adalah: a). Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran; b). Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; c). Meningkatkan kegiatan belajar; d). Membina perilaku yang produktif; e). Menumbuhkan rasa percaya diri; dan f). Memelihara iklim kelas yang kondusif.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan ketika memberikan dorongan dan penguatan adalah kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, menghindari penggunaan respon yang negatif, bervariasi dan sasaran penguatan yang jelas.

Beberapa komponen keterampilan memberi penguatan yaitu: a). Penguatan verbal berupa kata-kata yang diucapkan guru, contoh: baik, bagus, pintar; b). Penguatan gestural berupa mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberi kesan kepada anak, contoh: tersenyum, tepuk tangan, memberi acungan jempol; c). Penguatan dengan cara mendekati anak untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan anak; d). Penguatan melalui sentuhan dengan

²⁷ Martiningsih, *op. cit.*, h. 1.

menepuk pundak atau bahunya, berjabat tangan, atau mengangkat tangan anak; e). Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan; f). Penguatan berupa tanda atau benda (simbol).²⁸

f. Kemampuan mengelola (manajemen) kelas

Kemampuan mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Kemampuan mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.²⁹

Tujuan mengelola kelas adalah: a). Mendorong anak mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya; b). Membantu anak untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan; c). Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengelola kelas, di antaranya: kehangatan dan keantusiasan, tantangan, penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi, keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk menghindari gangguan-gangguan

²⁸ Usman, *op. cit.*, hh. 81-82.

²⁹ Rosmini, *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 2009, h.1. (http://duniaguru.com/index.php?option=com_content&task=view&id=411&Itemid=28).

(fleksibel), penekanan pada hal-hal yang positif dan penanaman disiplin diri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

a). Menunjukkan sikap tanggap; b). Membagi perhatian; c). Memberikan petunjuk-petunjuk yang Jelas; d). Menegur dengan benar sesuai perkembangan anak jika ada tingkah laku anak yang mengganggu atau harus dihentikan; e). Modifikasi perilaku; f). Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan antar anak dalam proses pembelajaran.³⁰

g. Kemampuan mengadakan variasi

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton.³¹ Mengadakan variasi adalah perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan anak, sehingga dalam proses belajarnya anak senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan serta secara aktif.³²

Tujuan dari kemampuan mengadakan variasi, di antaranya: a). Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan; b). Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran; c). Memupuk perilaku positif

³⁰ *Ibid.*

³¹ Sofa, *op. cit.*, h. 1.

³² Hasibuan, *op. cit.*, h. 48.

peserta didik dalam pembelajaran; d). Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Adapun komponen keterampilan mengadakan variasi mencakup: a). Variasi dalam gaya mengajar guru yaitu penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian secara verbal atau isyarat, kesenyapan (kegiatan berhenti sejenak secara tiba-tiba), mengadakan kontak pandang, gerakan badan atau mimik dan perubahan atau pergantian posisi guru dalam kelas; b). Variasi penggunaan media dan bahan-bahan pembelajaran yaitu dapat didengar, dapat dilihat, dan dapat disentuh, diraba, atau dimanipulasi; c). Variasi pola interaksi dan kegiatan anak.³³

h. Kemampuan mengevaluasi

Kemampuan melakukan evaluasi adalah kemampuan guru dalam melakukan proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh anak.³⁴ Di dalam melakukan evaluasi terdapat kegiatan mengukur dan menilai³⁵ baik yang dilaksanakan sebelum maupun sesudah proses pembelajaran.

³³ Usman, *op. cit.*, hh. 85-87.

³⁴ Norman E. Gronlund, *Measurement and Evaluation in Teaching* (New York: Macmillan Publishing Company, 1981), h. 5.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3.

Tujuan kemampuan melakukan evaluasi adalah selain sebagai menjalankan fungsi dari evaluasi yaitu mengukur keberhasilan belajar anak, kemampuan ini sekaligus sebagai *feed back* (umpan balik) bagi guru untuk memperbaiki metode, pendekatan dan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat dari kemampuan mengevaluasi hakikatnya adalah agar guru tidak melakukan kesalahan dalam penilaian dan pengukuran keberhasilan anak.

Komponen dari kemampuan melakukan evaluasi antara lain yaitu:

a). Ditinjau dari jenis evaluasi yaitu: 1). Evaluasi formatif yaitu kemampuan guru dalam melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan anak menguasai satu kompetensi dasar dari satuan kegiatan harian. 2). Evaluasi diagnostik yaitu kemampuan guru dalam kegiatan yang dilakukan untuk mendeteksi kelemahan anak selama proses pembelajaran. 3). Evaluasi sumatif yaitu kemampuan guru untuk melakukan penilaian terhadap keberhasilan belajar anak secara keseluruhan yang biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai.³⁶ b). Ditinjau dari objek evaluasi yaitu: 1). Evaluasi produk ialah evaluasi terhadap ketercapaian atau keberhasilan tujuan pembelajaran pada anak. 2). Evaluasi proses ialah evaluasi yang dilakukan dalam proses interaksi pembelajaran.³⁷

³⁶ *Ibid.*, hh. 33-42.

³⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 75.

Di dalam melakukan evaluasi tersebut, terkait pendidikan anak usia dini, proses penilaian harus berdasarkan kepada prinsip-prinsip sebagai berikut: a). Holistik yaitu penilaian harus berdasarkan aspek perkembangan anak (fisik-motorik, sosial, moral, emosional, bahasa dan intelektual); b). Otentik yaitu penilaian berdasarkan kegiatan yang nyata (riil), fungsional dan alami; c). Kontinyu yaitu bahwa penilaian harus berkesinambungan baik secara harian, mingguan maupun bulanan; d). Individual artinya penilaian dilakukan terhadap individu anak meskipun dilakukan dalam kegiatan kelompok; e). Multi sumber dan multi konteks yaitu penilaian harus dilakukan dalam berbagai konteks dan berbagai sumber informasi.³⁸

i. Kemampuan bermain

Kemampuan bermain adalah kemampuan guru dalam menciptakan permainan dan melakukan kegiatan bermain bersama anak sesuai prinsip belajar sambil bermain. Secara esensial, kemampuan bermain adalah kemampuan guru menciptakan permainan dan mampu bermain dengan anak dimana anak dapat ikut secara sukarela (valuntir), aktif terlibat dan nonliterat yaitu anak dapat melakukan apa saja yang diinginkan terlepas dari realitas misalnya menjadi superman, pura-pura mengendarai mobil serta tidak memiliki tujuan eksternal yang ditetapkan sebelumnya.³⁹ Bermain adalah suatu

³⁸ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), hh. 196-198.

³⁹ *Ibid.*, hh. 133-134.

kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan dan mengembangkan imajinasi pada anak.⁴⁰ Partisipasi anak lebih penting dari pada tujuan bermain.

Tujuan dari kemampuan ini adalah: a). Pengembangan kemampuan perkembangan anak; b). Melaksanakan prinsip belajar sambil bermain;⁴¹ c). Peningkatan elaborasi guru dalam bermain sambil belajar.⁴² Komponen dari bermain antara lain: permainan fisik (motorik kasar dan halus), bernyanyi, bermain dengan benda, dan bermain peran (pretend play/sosio dramatik).

4. Prinsip Mengelola Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

Disamping kemampuan-kemampuan professional di atas, dalam mengelola pembelajaran anak usia dini berlaku prinsip-prinsip mengajar yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Jamaris mengistilahkan prinsip mengajar anak usia dini dengan prinsip pembelajaran terpadu bagi anak usia dini yang terdiri atas:

- a. Pembelajaran bertujuan membantu anak usia dini dalam mengaktualisasikan berbagai potensinya dalam berbagai bentuk

⁴⁰ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Grassindo, 2003), h. 1.

⁴¹ Suyanto, *op. cit.*, hh. 124-126.

⁴² Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 108.

kemampuan misalnya kemampuan fisik, inteligensi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

- b. Pembelajaran harus memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, minat serta perubahan dan perkembangan anak usia dini ke arah yang lebih baik.
- c. Belajar sambil bermain harus memperhatikan kriteria bermain bagi anak yaitu bermain berdasarkan motivasi intrinsik, bermain harus menggembirakan dan menyenangkan anak, bermain sesuai dengan fungsi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴³
- d. Pembelajaran harus dirancang dalam perencanaan pembelajaran secara catur wulan, mingguan dan harian.
- e. Pembelajaran harus sesuai dengan sifat anak yang aktif, inisiatif dan kreatif.

Berdasarkan cara berpikir anak, Suyanto menguraikan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu:

- a. Konkret dan dapat dilihat langsung
- b. Bersifat pengenalan
- c. Seimbang antara kegiatan fisik dan mental
- d. Berhati-hati dengan pertanyaan “mengapa”
- e. Sesuai tingkat perkembangan anak
- f. Sesuai kebutuhan individual

⁴³ Jamaris, *op. cit.*, hh. 151-153.

- g. Mengembangkan kecerdasan
- h. Sesuai langgam belajar anak
- i. Kontekstual dan multi konteks
- j. Terpadu
- k. Menggunakan esensi bermain
- l. Multikultur.⁴⁴

Direktorat Pendidikan Anak Usia dini melalui menu pembelajaran generik bagi anak, menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan pembelajaran anak usia dini yaitu :

- a. Berorientasi kepada anak, artinya kegiatan pengelolaan pembelajaran harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak.
- b. Belajar melalui bermain artinya dalam mengelola pembelajaran seorang guru harus menggunakan pendekatan bermain meliputi strategi, metode, materi/bahan dan media bermain yang menarik agar mudah diikuti anak.
- c. Lingkungan yang kondusif, artinya bagaimana seorang guru dapat menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung bagi anak.
- d. Menggunakan pembelajaran terpadu.
- e. Mengembangkan keterampilan hidup yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan misalnya kedisiplinan, kejujuran, berdo'a, mengucapkan salam dan lain-lain.

⁴⁴ Suyanto, *Pembelajaran untuk Anak TK* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hh. 8-29.

- f. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar.
- g. Pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.
- h. Adanya stimulus yang terpadu.⁴⁵

5. Dimensi dan Indikator Pembelajaran bagi Anak Usia Dini

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini adalah integrasi sejumlah pengetahuan dan keterampilan guru (calon guru) yaitu kemampuan merencanakan dan mendesain pembelajaran, kemampuan membuka dan menutup, kemampuan menjelaskan, kemampuan bertanya, kemampuan memotivasi dan memberi penguatan, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengadakan variasi, kemampuan mengevaluasi dan kemampuan bermain dalam aktifitas yang tersistem dari interaksi antara dirinya dengan anak (peserta didik), untuk membantu atau memudahkan dan memfasilitasi anak yang berumur antara 4-6 tahun melakukan kegiatan belajar pada pendidikan anak usia dini.

Kemampuan tersebut dilaksanakan dalam empat tahap/dimensi yaitu dimensi perencanaan, dimensi pembukaan (awal), dimensi inti dan dimensi penutup.

⁴⁵ Direktorat PAUD, *Menu Pembelajaran Generik Anak Usia Dini* (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 5.

Dimensi perencanaan yaitu seluruh kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan sebelum kegiatan mengajar dimulai yang dicantumkan dalam satuan kegiatan harian, terdiri atas beberapa indikator yaitu: a). Merumuskan tujuan (kompetensi dasar) dan indikator yang akan dicapai; b). Menentukan bahan pembelajaran; c). Mengorganisasikan bahan pembelajaran (materi) sesuai kurikulum; d). Menentukan langkah-langkah pembelajaran; e). Menentukan jenis kegiatan; f). Menentukan alokasi waktu; g). Menentukan cara memotivasi; h). Mempersiapkan pertanyaan; i). Menentukan metode dan strategi pembelajaran; j). Menentukan cara pengorganisasian anak; k). Menentukan dan mempersiapkan media/alat bantu pembelajaran.; dan l). Menentukan sumber belajar.

Dimensi pembukaan mencakup seluruh rangkaian kegiatan dalam melakukan tugas rutin yang berhubungan dengan awal pembelajaran yaitu: a). Menyampaikan tujuan pembelajaran; b). Menyediakan alat bantu dan media; c). Membiasakan anak dengan salam dan do'a pembuka; dan d). Memberikan motivasi awal melalui permainan.

Dimensi Inti yaitu seluruh kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut: a). Menggunakan jenis kegiatan sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan yang tercantum dalam rancangan satuan kegiatan harian; b). Menggunakan alat bantu sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan; c). Menggunakan waktu secara efisien; d). Melaksanakan kegiatan

pembelajaran secara individual, kelompok dan klasikal; e). Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rancangan Pembelajaran; f). Memberikan petunjuk dan penjelasan yang terkait dengan isi; g). Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan yang sesuai; h). Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka dan pengertian; i). Memacu dan memelihara keterlibatan anak; j). Membantu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak; k). Mengadakan permainan motorik kasar; l). Mengadakan permainan yang melatih pendengaran; m). Memberikan penguatan verbal dan gestural; n). Memberikan pertanyaan yang sesuai kepada anak; o) Memberikan motivasi selama kegiatan inti; dan p) Memberikan penilaian selama proses pembelajaran.

Dimensi Penutup yaitu seluruh kegiatan yang berhubungan dengan proses mengakhiri pelajaran dalam satuan kegiatan harian, mencakup: a). Mengakhiri pelajaran dengan salam dan do'a; b). Melaksanakan penilaian; c). Memberi tindak lanjut; dan d). Merangkum dan mereview pelajaran.

B. Penilaian Kinerja

Menilai kemampuan mengelola pembelajaran pada pelaksanaan PPL dalam evaluasi pendidikan termasuk penilaian kinerja (*performance assessment*). Penilaian kinerja menurut Nitko adalah menyajikan suatu tugas kepada siswa dan kemudian melakukan evaluasi dengan kriteria yang jelas untuk menilai seberapa baik siswa mencapai aplikasi yang ditetapkan oleh

target pembelajaran (*"presents a hand-on task to a student and uses clearly difined criteria evaluate how well the student achieved the aplication specified by the learning target"*).⁴⁶

Trespecies dalam Setiadi menjelaskan *performance assessment* adalah berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks.⁴⁷ Selanjutnya Setiadi mendefinisikan *performance assessment* sebagai suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.⁴⁸

Cohen dan Swerdlik mendefinisikan *performance assessment* sebagai satu penilaian tugas kinerja menurut ukuran-ukuran yang dikembangkan oleh ahli dari ranah kajian yang ditetapkan dalam tugas tersebut. (*an evaluation of performance tasks according to criteria developed by expert from the domain of study tapped by those tasks*).⁴⁹ Tugas kinerja yang dimaksud dalam definisi di atas adalah suatu pekerjaan yang dirancang sedemikian rupa untuk memperlihatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-

⁴⁶ A.J. Nitko, *Educational Assessment of Student* (New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2001), h. 240.

⁴⁷ Hari Setiadi, *Penilaian Kinerja* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Puslitbang Depdiknas, 2006), h. 1.

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Ronald Jay Cohen dan Mark E. Swerdlik, *Psychological Testing and Assessment, An Introduction to Test and Measurement* (California: Mayfield Publishing Company, 1999), h. 374.

nilai dari ranah kajian tertentu (*a work sample designed to elicit representative knowledge, skills, and values from a particular domain of study*).⁵⁰

Untuk mengukur kinerja tersebut maka ada beberapa teknik penskoran yang dapat digunakan dan sesuai dengan penilaian kinerja antara lain portofolio, checklist, dan rating-scale. Penilaian kinerja dilakukan melalui pengamatan sehingga peran penilai (pengamat) sangat penting. Oleh karena itu rating-scale misalnya memiliki kelebihan dibandingkan dengan teknik penilaian lain dalam hal penilaian melalui pengamatan. Selain memudahkan penilai untuk memberikan skor atas kriteria yang telah ditetapkan, ia juga memiliki kelebihan antara lain: a). Membantu siswa atau mahasiswa untuk memahami target dan focus terpenting dari apa yang mereka tampilkan; b). Bisa menjadi *feed-back* bagi siswa atau mahasiswa untuk melihat kelemahan dan kelebihan dari dirinya; c). Siswa atau mahasiswa tidak hanya tahu standar penilaian tetapi juga berusaha menerapkannya; d). Membantu dosen atau guru melihat perkembangan kemampuan siswa.⁵¹

Dari beberapa pengertian penilaian kinerja di atas maka praktik mengajar/mengelola pembelajaran mahasiswa di dalam PPL sangat sesuai dinilai dengan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penilaian praktik mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penilaian terhadap tugas

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Nitko, *op. cit.*, h. 282.

(kinerja) mahasiswa berupa kemampuan mengelola pembelajaran pada anak usia dini dengan sebenarnya dalam kegiatan PPL sesuai dengan kriteria mengajar yang telah ditetapkan.

Popham menetapkan tujuh kriteria yang harus diperhatikan dalam *performance assessment* yang baik yaitu :

1. *Generability*, yaitu kinerja peserta tes dalam melakukan tugas sudah dapat digeneralisasikan sehingga dapat dibandingkan dengan tugas lain.
2. *Authenticity*, yaitu tugas yang diberikan sudah serupa dengan apa yang biasa dihadapi dalam praktik kehidupan sehari-hari.
3. *Multiple foci*, tugas yang diberikan kepada peserta tes sudah mengukur lebih dari satu kemampuan yang diinginkan
4. *Teachability*, tugas yang diberikan merupakan tugas yang semakin baik karena usaha guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, artinya ada relevansi antara tugas yang diberikan dengan apa yang diajarkan guru.
5. *Fairness*, tugas yang diberikan sudah adil untuk semua peserta tes, tidak bias gender, suku dan agama.
6. *Feasibility*, tugas yang diberikan memang realistis sesuai dengan kondisi biaya, tempat, waktu dan peralatan
7. *Scorability*, tugas yang diberikan dapat diskor dengan akurat dan reliabel.⁵²

⁵² W. James Popham, *Classroom Assessment, What Teacher Need to Know* (Boston: Allyn and Bacon, 1995), h. 147.

C. Pengembangan Instrumen

1. Hakikat Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan penilaian. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif dan kualitatif tentang variasi karakteristik variabel penelitian secara objektif.⁵³ Sedangkan menurut Djaali dan Muljono, instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.⁵⁴

Instrumen memegang peranan penting dalam menentukan mutu suatu penelitian dan penilaian. Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data.⁵⁵ Menurut Arikunto, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.⁵⁶

Untuk mengumpulkan data penelitian dan penilaian, seseorang dapat menggunakan instrumen yang telah tersedia atau biasa disebut instrumen baku (*standardized*) dan dapat pula dengan instrumen yang dibuat sendiri. Jika instrumen baku tersedia maka seseorang dapat langsung

⁵³ Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 160.

⁵⁴ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PPS UNJ, 2004), h. 6.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 80.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1986), h. 35.

menggunakan instrumen tersebut namun jika instrumen tersebut belum tersedia atau belum baku maka seseorang harus dapat mengembangkan instrumen buatan sendiri untuk dibakukan sehingga menjadi instrumen yang layak sesuai fungsinya.

2. Langkah-langkah Penyusunan dan Pengembangan Instrumen

Menurut Hadjar, dalam suatu penelitian tertentu, peneliti harus mengikuti langkah-langkah pengembangan instrumen, yaitu: 1). Mendefinisikan variabel; 2). Menjabarkan variabel ke dalam indikator yang lebih rinci; 3). Menyusun butir-butir; 4). Melakukan uji coba; 5). Menganalisis kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*).⁵⁷ Suryabrata berpendapat bahwa langkah-langkah pengembangan alat ukur khususnya atribut non-kognitif adalah: 1). Pengembangan spesifikasi alat ukur; 2). Penulisan pernyataan atau pertanyaan; 3). Penelaahan pernyataan atau pertanyaan; 4). Perakitan instrumen (untuk keperluan uji-coba); 5). Uji-coba; 6). Analisis hasil uji-coba; 7). Seleksi dan perakitan instrumen; 8). Administrasi instrumen; 9). Penyusunan skala dan norma.⁵⁸

Secara lebih rinci, Djaali dan Muljono menjelaskan langkah-langkah penyusunan dan pengembangan instrumen yaitu:

⁵⁷ Hadjar, *op. cit.*, h. 171.

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), h. 178.

- 1) Sintesa teori-teori yang sesuai dengan konsep variabel yang akan diukur dan buat konstruk variabel
- 2) Kembangkan dimensi dan indikator variabel sesuai dengan rumusan konstruk variabel
- 3) Buat kisi-kisi instrumen dalam bentuk tabel spesifikasi yang memuat dimensi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap dimensi dan indikator
- 4) Tetapkan besaran atau parameter yang bergerak dalam suatu rentangan kontinum dari suatu kutub ke kutub lain yang berlawanan
- 5) Tulis butir-butir instrumen baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Biasanya butir instrumen digolongkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok pernyataan atau pertanyaan positif dan kelompok pernyataan atau pertanyaan negatif
- 6) Butir yang ditulis divalidasi secara teoritik dan empirik
- 7) Validasi pertama yaitu validasi teoritik ditempuh melalui pemeriksaan pakar atau panelis yang menilai seberapa jauh ketepatan dimensi sebagai jabaran dari konstruk, indikator sebagai jabaran dimensi dan butir sebagai jabaran indikator
- 8) Revisi instrumen berdasarkan saran pakar atau penilaian panelis
- 9) Setelah konsep instrumen dianggap valid secara teoritik dilanjutkan penggandaan instrumen secara terbatas untuk keperluan uji coba

- 10) Validasi kedua adalah uji coba instrumen di lapangan yang merupakan bagian dari proses validasi empirik. Instrumen diberikan kepada sejumlah responden sebagai sampel yang mempunyai karakteristik sama dengan populasi yang ingin diukur. Jawaban responden adalah data empiris yang kemudian dianalisis untuk menguji validitas empiris atau validitas kriteria dari instrumen yang dikembangkan
- 11) Pengujian validitas kriteria atau validitas empiris dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria internal maupun kriteria eksternal
- 12) Berdasarkan kriteria tersebut dapat diperoleh butir mana yang valid dan butir yang tidak valid
- 13) Untuk validitas kriteria internal, berdasarkan hasil analisis butir yang tidak valid dikeluarkan atau direvisi untuk diujicobakan kembali sehingga menghasilkan semua butir valid.
- 14) Dihitung koefisien reliabilitas yang memiliki rentangan 0-1, makin tinggi koefisien reliabilitas instrumen berarti semakin baik kualitas instrumen
- 15) Rakit semua butir yang telah dibuat menjadi instrumen yang final ⁵⁹

Terkait dengan penilaian kinerja, Gronlund menjelaskan langkah-langkah penyusunan *performance assessment* yaitu :

- 1) Spesifikasi kinerja yang ingin dicapai
- 2) Tentukan fokus penilaian (proses atau hasil)
- 3) Tentukan derajat (tingkat) kesesuaian dengan kenyataan

⁵⁹ Djaali, *op. cit.*, hh. 81-85.

- 4) Tentukan situasi performance
- 5) Tentukan metode observasi, menyimpan dan menskor⁶⁰

Dari beberapa teori langkah-langkah pengembangan instrumen di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar langkah-langkah pengembangan instrumen kemampuan mengelola pembelajaran pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan definisi konseptual dan operasional

Langkah yang pertama kali harus dilakukan dalam pengembangan instrumen adalah merumuskan konstruk variabel yang akan diukur sesuai dengan landasan teoritik yang dikembangkan secara menyeluruh dan operasionalkan definisi konseptual tersebut sesuai dengan sifat instrumen yang akan dikembangkan kemudian rumuskan dan jabarkan indikator dari variabel yang akan diukur.

- 2) Pengembangan spesifikasi dan penulisan pernyataan

Pengembangan spesifikasi yaitu menempatkan dimensi dan indikator dalam bentuk tabel spesifikasi pada kisi-kisi instrumen yang kemudian dilanjutkan dengan penulisan pernyataan. Rumusan pernyataan sangat tergantung kepada model skala yang digunakan. Dari setiap pernyataan dicantumkan nomor butir dan jumlah butir sesuai dengan dimensi

⁶⁰ Norman E. Gronlund, *How to Make Achievement Tests dan Assessments* (Boston: Allyn and Bacon, 1993), h. 115.

dan indikator yang akan diukur. Format yang telah dirumuskan dalam spesifikasi perlu diikuti secara tertib.

3) Penelaahan pernyataan

Butir-butir pernyataan yang telah ditulis merupakan konsep instrumen yang harus melalui proses validasi, baik validasi teoritik maupun validasi empirik.

Tahap validasi pertama yang ditempuh adalah validasi teoritik, yaitu melalui pemeriksaan pakar atau melalui panel yang pada dasarnya menelaah seberapa jauh dimensi merupakan jabaran yang tepat untuk konstruk, seberapa jauh indikator merupakan jabaran yang tepat dari dimensi, dan seberapa jauh butir-butir instrumen yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator.⁶¹ Selanjutnya jika semua butir pernyataan sudah valid secara teoritik atau konseptual maka dilakukan validasi empirik melalui uji coba.

4) Uji coba

Uji coba di lapangan merupakan bagian dari proses validasi empirik. Melalui uji coba tersebut, instrumen diberikan kepada sejumlah responden sebagai sampel uji coba yang mempunyai karakteristik sama atau ekuivalen dengan karakteristik populasi penelitian. Jawaban atau respon dari sampel uji coba merupakan data empiris yang akan dianalisis untuk menguji validitas empiris atau validitas kriteria yang dikembangkan.

⁶¹ Djaali, *op. cit.*, h. 83.

5) Analisis

Berdasarkan data hasil uji coba selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui koefisien validitas butir dan reliabilitas instrumen.

6) Revisi Instrumen

Revisi instrumen dilakukan jika setelah melalui analisis terdapat butir-butir yang tidak valid atau memiliki reliabilitas yang rendah. Butir-butir yang sudah direvisi dirakit kembali dan dihitung kembali validitas dan reliabilitasnya.

7) Perakitan instrumen menjadi Instrumen final

Terkait langkah-langkah pengembangan instrumen di atas, terdapat dua hal yang harus diperhatikan dan dipenuhi untuk memperoleh instrumen yang berkualitas yaitu instrumen tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itu, perlu pemahaman yang mendalam tentang validitas dan reliabilitas instrumen.

3. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti “keshahihan”. Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur atau tes melakukan fungsinya atau mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶² Artinya sejauh mana

⁶² W. James Popham, *Modern Educational Measurement* (New York: Prentice-Hall Inc., 1981), h. 98.

ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya.⁶³ Atau dengan kata lain validitas adalah kecocokan antara alat ukur (tes) dengan sasaran ukur.⁶⁴ Tes yang valid adalah tes yang mampu mengukur apa yang hendak diukur, tes yang valid untuk tujuan tertentu mungkin tidak valid untuk tujuan lain.⁶⁵ Oleh karena itu validitas selalu dikaitkan dengan tujuan tertentu.

Validitas pengukuran memiliki nilai dari rendah ke tinggi, makin tinggi tingkat validitas makin baik pengukuran itu. Pemeriksaan validitas pengukuran dilakukan sebelum alat ukur/tes digunakan sesungguhnya.

Pemeriksaan validitas pengukuran dapat dilakukan pada saat tes baru dibuat atau disusun dan dapat juga dilakukan pada saat uji coba alat ukur. Apabila hasil pemeriksaan menunjukkan tingkat validitas rendah, maka alat ukur dapat diperbaiki. Pemeriksaan validitas dan perbaikan alat ukur dilakukan berulang-ulang sampai alat ukur mencapai validitas pengukuran yang cukup tinggi.

Ada 3 jenis validitas pengukuran yaitu: validitas isi, validitas kriteria dan validitas konstruk. Validitas isi adalah kecocokan di antara isi alat ukur (tes) dengan isi sasaran ukur. Artinya alat ukur yang mempunyai validitas isi yang baik adalah tes yang benar-benar mengukur penguasaan materi yang

⁶³ Djaali, *op. cit.*, h. 65.

⁶⁴ Dali S. Naga, *Teori Tes*, Bahan Ajar PEP PPs UNJ (Jakarta: 2008), h. 866.

⁶⁵ Lee J. Cronbach, *Essentials of Psychological Testing* (New York: Harper and Row Publisher, 1970), hh. 121-122.

seharusnya dikuasai sesuai dengan konten pengajaran yang tercantum dalam kurikulum.⁶⁶ Termasuk dalam validitas isi adalah validitas wajah (*face validity*) yakni kecocokan di antara tampilan tes dengan responden yang akan menanggapi.

Validitas kriteria adalah validitas yang berdasarkan kriteria yaitu kecocokan diantara prediktor (skor prediktor) dengan kriteria (skor kriteria). Validitas kriteria ditujukan kepada baik atau tidak baiknya prediktor (skor prediktor). Jika validitas kriteria baik, maka alat ukur prediktor (skor prediktor) dapat digunakan untuk berbagai keperluan sejenis. Ada dua jenis validitas kriteria yaitu validitas konkuren (serentak) yakni kriteria terdapat pada saat yang sama dengan prediktor dan validitas prediktif yakni kriteria terdapat kemudian setelah prediktor.⁶⁷

Validitas konstruk hakekatnya adalah sama dengan validitas isi namun digunakan untuk instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel-variabel konstruk. Variabel konstruk adalah variabel yang abstrak hasil konstruksi para pakar, misalnya sikap, motivasi, inteligensi, minat dan lain-lain.⁶⁸ Validitas ini digunakan untuk menunjukkan seberapa tepat pengukuran variabel itu terhadap maksud sesungguhnya dari variabel itu.

⁶⁶ Djaali, *op. cit.*, h. 66.

⁶⁷ Naga, *op. cit.*, h. 895.

⁶⁸ *Ibid.*, h. 913.

4. Reliabilitas

Reliabilitas adalah terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas tes menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan tes tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama atau dengan tes yang setara pada kondisi berbeda. Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap skor atau tingkat kecocokan skor dengan skor sesungguhnya⁶⁹. Makin cocok dengan skor sesungguhnya makin tinggi reliabilitasnya. Menurut Crocker dan Algina reliabilitas adalah derajat kepercayaan dimana skor penyimpangan individu relatif konsisten terhadap tes sama yang diulangi.⁷⁰

Reliabilitas dapat dihitung pada hasil uji coba dan pada hasil uji sesungguhnya. Fungsi reliabilitas pada konstruksi alat ukur/ tes adalah untuk melakukan perbaikan pada alat ukur yang dikonstruksi. Perbaikan alat ukur dilakukan melalui analisis butir untuk mengetahui butir mana yang perlu diperbaiki. Sedangkan fungsi reliabilitas pada pengukuran/tes sesungguhnya adalah untuk memberi informasi tentang kualitas skor hasil ukur kepada mereka yang memerlukannya.⁷¹

⁶⁹ *Ibid*, h., 638.

⁷⁰ Linda Crocker dan James Algina, *Introduction to Classical and Modern Test Theory* (Florida: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher, 1986), h. 105.

⁷¹ Naga, *op.cit.*, h. 640.

Reliabilitas tes yang menunjukkan derajat kekeliruan pengukuran tidak dapat ditentukan dengan pasti melainkan hanya dapat diestimasi.⁷² Koefisien reliabilitas dapat dilakukan melalui berbagai metode pendekatan yaitu pendekatan tes-ulang (tes-retest), pendekatan paralel (*parallel-forms*), pendekatan satu kali pengukuran dan reliabilitas antar penilai. Masing-masing metode dikembangkan sesuai dengan sifat dan fungsi tes dengan mempertimbangkan segi kepraktisan.

Pendekatan tes ulang dilakukan dengan menyajikan tes yang sama sebanyak dua kali pada sekelompok responden (siswa) pada waktu yang berbeda untuk melihat kestabilan jawaban responden. Koefisien reliabilitas pendekatan ini adalah koefisien korelasi linier di antara sekor ukur dengan sekor ukur ulang. Termasuk di dalam pendekatan tes ulang adalah reliabilitas antar penilai.⁷³

Pendekatan tes paralel dilakukan apabila tes yang diestimasi reliabilitasnya memiliki tes paralel yaitu tes yang sama tujuan ukurnya dan setara isinya baik kuantitas maupun kualitasnya, artinya harus ada dua tes yang kembar (paralel).

Pendekatan satu kali pengukuran yaitu seperangkat tes diberikan kepada sekelompok responden yang dilakukan hanya satu kali. Pendekatan ini banyak digunakan. Ada beberapa teknik koefisien yang dilakukan dalam

⁷² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 34.

⁷³ Naga, *op. cit.*, h. 730.

mengestimasi reliabilitas melalui pendekatan ini antara lain koefisien pilah paruh (belah dua) Spearman-Brown, koefisien pilah paruh Rulon, Alpha Cronbach dan Kuder-Richardson 20.

D. Kerangka Berpikir

Usia dini adalah masa ketika anak mengalami perkembangan. Pendidikan pada usia tersebut memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimilikinya. Oleh karena itu, pembelajaran pada usia tersebut harus memperhatikan aspek-aspek yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Guru sebagai salah satu unsur terpenting dalam sistem pembelajaran harus melakukan pengelolaan pembelajaran yang baik dan benar. Peranan guru dalam pendidikan anak usia dini adalah memahami secara benar tugas yang melekat pada dirinya yakni mendidik. Ia harus mampu mengembangkan secara optimal segenap potensi yang dimiliki setiap anak. Keberhasilan PAUD menjadi tidak terpisahkan dari eksistensi kualitas seorang guru PAUD yang profesional.

Guru PAUD yang profesional adalah guru yang mampu menerapkan kompetensi-kompetensi utama seorang guru pada umumnya dan guru PAUD pada khususnya. Kemampuan profesional dalam pendidikan tinggi biasanya dapat diperoleh melalui kegiatan Program Praktik Lapangan (PPL). PPL

menjadi wadah autentik bagi para mahasiswa calon guru mengaplikasikan kemampuan akademik yang pernah diperolehnya.

Urgensi PPL dalam peningkatan kualitas calon pendidik (guru) menuntut adanya sistem evaluasi yang tepat dan benar dalam melakukan penilaian terhadap peserta PPL. Sistem penilaian yang tepat dan benar adalah suatu bentuk penilaian yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah pengembangan instrumen dan mampu mengukur secara tepat terhadap kemampuan akademik dan profesional mahasiswa dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, syarat validitas dan reliabilitas sebuah instrumen mutlak dipenuhi dalam pengembangan instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran.

Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengukur apa-apa yang hendak diukur secara benar. Instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini yang valid ialah instrumen yang dapat memberikan penilaian terhadap kompetensi mahasiswa yang sebenarnya dalam mengelola pembelajaran. Instrumen tersebut dikatakan valid apabila telah sesuai dengan konstruk dari variabel yang hendak diukur yakni kemampuan mengelola pembelajaran.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat dipercaya. Instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran dikatakan dapat dipercaya (reliabel) apabila instrumen tersebut mampu mengukur variabel yang hendak diukur secara konsisten walaupun dilakukan secara berulang-

ulang. Konsep reliabilitas adalah sejauhmana instrumen dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama.

Oleh karena itu, dalam menentukan dan mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen diperlukan adanya usaha melakukan (langkah-langkah) pengembangan instrumen. Pengembangan tersebut dilakukan melalui proses penelaahan secara teoritis oleh para ahli dan empiris melalui ujicoba (*try-out*) instrumen terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran. Pengembangan instrumen ini penting dalam menentukan mutu dari suatu instrumen yang akan dikembangkan. Instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini yang berkualitas (bermutu) adalah instrumen yang dapat memberikan kesimpulan yang baik dan benar terhadap kemampuan mahasiswa yang sesungguhnya dalam mengelola pembelajaran pada PPL.

E. Penelitian yang Relevan

Perhatian terhadap PAUD di Indonesia terbilang hal yang baru. PAUD menjadi salah satu pilar pendidikan di Indonesia dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sejak diundang-undangkannya Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003. Sejak itu, banyak kajian akademik yang membahas persoalan anak usia dini termasuk diantaranya ialah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran anak usia dini.

Muchtiara Halmaherawati dalam “Program Bimbingan Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, Studi Deskriptif di TK Sukahaji Cimekar Cileunyi Bandung” menyimpulkan bahwa Guru dalam setiap kegiatan pembelajaran di TK harus dapat mengembangkan keterampilan dasar motorik anak melalui aktivitas bermain.⁷⁴ Penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran melalui aktivitas bermain dapat mengembangkan kemampuan dasar motorik anak sehingga pembelajaran di TK lebih bermakna. Aktivitas bermain yang dimaksud memerlukan partisipasi dan kreativitas dari seorang guru.

Lebih lanjut, Rukiyah dalam “Kompetensi Mengajar Calon Guru Taman Kanak-kanak” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap terhadap profesi guru terhadap kompetensi dasar mengajar guru TK pada mahasiswa baru Program D2 PGTK Universitas Negeri Jakarta.⁷⁵ Kesimpulan ini menunjukkan bahwa sikap terhadap profesi menentukan tingkat kemampuan dasar mengajar seseorang. Semakin seseorang bersikap positif terhadap profesi guru TK semakin tinggi tingkat kemampuan mengajarnya. Oleh karena itu, tinggi rendahnya kemampuan mengajar seseorang tidak bisa dilepaskan dari sikap positif atau negatif dari dirinya terhadap profesi yang akan ditekuninya.

⁷⁴ Muchtiara Halmaherawati, *Program Bimbingan Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, Studi Deskriptif di TK Sukahaji Cimekar Cileunyi Bandung* (Bandung: PPs UPI, 2005).

⁷⁵ Rukiyah, *Kompetensi Mengajar Calon Guru Taman Kanak-kanak pada Mahasiswa D2 PGTK UNJ* (Jakarta: PPs UNJ 2007).

Penelitian lain yang ditulis oleh Roostrianawati dalam “Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran Terpadu sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah di TK Nasima Semarang” menyimpulkan bahwa kemampuan guru TK dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dapat ditingkatkan atau semakin baik melalui pembelajaran terpadu model *Webbed* yang mengutamakan pada kolaborasi antara guru dan anak.⁷⁶ Kesimpulan ini menjelaskan bahwa kerjasama dan interaksi (kolaborasi) antara guru dan anak menjadi aspek penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pengembangan instrumen kemampuan mengelola pembelajaran, interaksi yang terjadi antara guru dan anak menjadi aspek yang harus diperhatikan.

⁷⁶ Roostrianawati, *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran Terpadu sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah di TK Nasima Semarang* (Jakarta: PPs UNJ 2006).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sebagaimana masalah yang telah dirumuskan dalam bab I, maka penelitian pengembangan instrumen ini bertujuan:

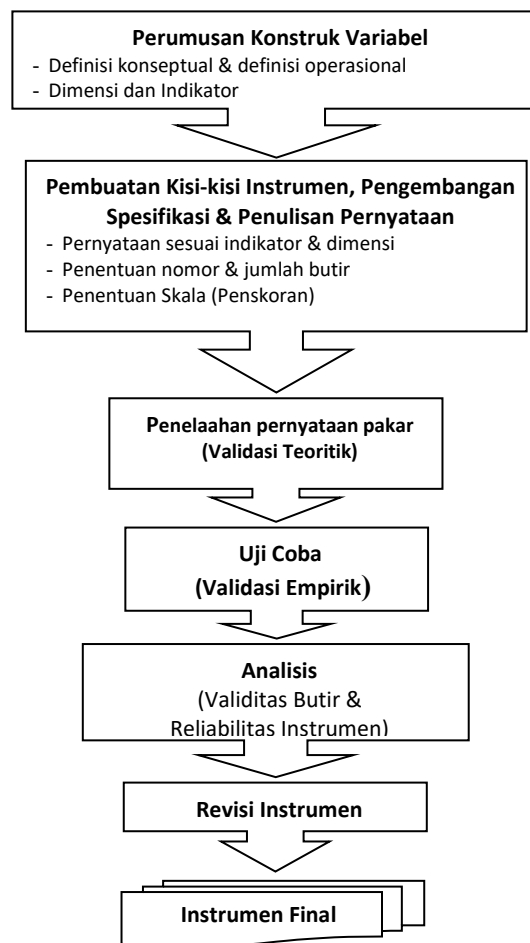
1. Mengkonstruksi definisi kemampuan mengelola pembelajaran (mengajar) anak usia dini mahasiswa dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) UMJ.
2. Menjabarkan dimensi dan indikator serta mendiskripsikan indikator-indikator yang menjadi dasar penilaian dalam instrumen praktik mengelola pembelajaran anak usia dini.
3. Mengkonstruksi instrumen penilaian kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran anak usia dini dalam PPL mahasiswa PG-PAUD UMJ yang standar dan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik sehingga dapat menilai secara tepat kemampuan mahasiswa sebagai calon guru PAUD dalam mengelola pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di PAUD mitra PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juli 2009 yakni ketika proses kegiatan PPL dimulai.

C. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan instrumen. Pengembangan instrumen dilakukan berdasarkan kerangka teori pengembangan instrumen yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan instrumen dapat diilustrasikan dalam gambar berikut:¹



Gambar 3.1 Langkah-langkah Pengembangan Instrumen

¹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PPs UNJ, 2004), hh. 81-85.

D. Pengembangan Instrumen

1. Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini adalah integrasi sejumlah pengetahuan dan keterampilan guru (calon guru) yaitu kemampuan merencanakan dan mendesain pembelajaran, kemampuan membuka dan menutup, kemampuan menjelaskan, kemampuan bertanya, kemampuan memotivasi dan memberi penguatan, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengadakan variasi, kemampuan mengevaluasi dan kemampuan bermain dalam aktifitas yang tersistem dari interaksi antara dirinya dengan anak (peserta didik), untuk membantu atau memudahkan dan memfasilitasi anak yang berumur antara 4-6 tahun melakukan kegiatan belajar pada pendidikan anak usia dini.

Definisi operasional: skor yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktifitas guru (calon guru) yang tersistem dari interaksi antara dirinya dengan anak dan terintegrasi dalam sejumlah pengetahuan dan keterampilan yaitu kemampuan merencanakan dan mendesain pembelajaran, kemampuan membuka dan menutup, kemampuan menjelaskan, kemampuan bertanya, kemampuan memotivasi dan memberi penguatan, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengadakan variasi, kemampuan mengevaluasi dan kemampuan bermain, untuk membantu atau memudahkan dan memfasilitasi anak yang berumur antara 4-6 tahun dalam melakukan kegiatan belajar pada pendidikan anak usia dini.

Kemampuan tersebut dilaksanakan dalam empat tahap/dimensi yaitu dimensi perencanaan, dimensi pembukaan (awal), dimensi inti dan dimensi penutup. Dimensi perencanaan yaitu seluruh kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan sebelum kegiatan mengelola pembelajaran dimulai yang dicantumkan dalam satuan kegiatan harian, terdiri atas beberapa indikator yaitu: a). Merumuskan tujuan (kompetensi dasar) dan indikator yang akan dicapai; b). Menentukan bahan pembelajaran c). Menentukan dan mengorganisasikan bahan pembelajaran (materi) sesuai kurikulum; d). Menentukan langkah-langkah pembelajaran dan jenis kegiatan; e). Menentukan jenis kegiatan; f). Menentukan alokasi waktu; g). Menentukan cara memotivasi; h). Mempersiapkan pertanyaan; i). Menentukan metode dan strategi pembelajaran; j). Menentukan cara pengorganisasian anak; k). Menentukan dan mempersiapkan media/alat bantu pembelajaran dan l). Menentukan sumber belajar.

Dimensi pembukaan mencakup seluruh rangkaian kegiatan dalam melakukan tugas rutin yang berhubungan dengan awal pembelajaran yaitu: a). Menyampaikan tujuan pembelajaran; b). Menyediakan alat bantu dan media; c). Membiasakan anak dengan salam dan do'a pembuka dan d). Memberikan motivasi awal melalui permainan.

Dimensi Inti yaitu seluruh kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut: a). Menggunakan jenis kegiatan sesuai tujuan, anak, situasi dan

lingkungan yang tercantum dalam rancangan satuan kegiatan harian (SKH); b). Menggunakan alat bantu sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan; c). Menggunakan waktu secara efisien; d). Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok dan klasikal; e). Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran; f). Memberikan petunjuk dan penjelasan yang terkait dengan isi; g). Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan yang sesuai; h). Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka dan pengertian; i). Memacu dan memelihara keterlibatan anak; j). Membantu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak; k). Mengadakan permainan motorik kasar dan halus; l). Mengadakan permainan yang melatih pendengaran; m). Memberikan penguatan verbal dan gestural; n). Memberikan pertanyaan yang sesuai kepada anak; o) Memberikan motivasi selama kegiatan inti dan p). Memberikan penilaian selama proses pembelajaran.

Dimensi Penutup yaitu seluruh kegiatan yang berhubungan dengan proses mengakhiri pelajaran dalam satuan kegiatan harian, mencakup: a). Mengakhiri pelajaran dengan salam dan do'a; b). Melaksanakan penilaian; c). Memberi tindak lanjut dan d). Merangkum dan mereview pelajaran melalui permainan. (Lihat Bab II)

2. Kisi-kisi Instrumen

Pengembangan spesifikasi dalam langkah-langkah pengembangan instrumen ditampilkan melalui kisi-kisi instrumen. Pengembangan spesifikasi tersebut berdasarkan definisi konseptual dan operasional sebagaimana dirumuskan di atas.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Mengelola Pembelajaran (Mengajar) Anak Usia Dini

Dimensi	Indikator	Deskripsi	Butir	
			Nomor	Jumlah
Perencanaan	Merumuskan tujuan (komptensi dasar) dan indikator	Tujuan dan Indikator dirumuskan dengan jelas, lengkap dan logis	1	
	Menentukan bahan pembelajaran	Sesuai Kurikulum dan dijabarkan secara ringkas, rinci dan jelas	2	
	Mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai kurikulum	a. Keluasan /cakupan materi sesuai dengan kebermaknaan bagi anak b. Sistematis, dari mudah ke sulit c. Kedalaman materi sesuai dengan kemampuan yang dituntut d. Kemuktakhiran sesuai bidangnya	3	

Dimensi	Indikator	Deskripsi	Butir	
			Nomor	Jumlah
Perencanaan	Menentukan langkah-langkah mengajar dan jenis kegiatan	a. Sesuai tujuan b. Sesuai bahan yang akan diajarkan c. Sesuai perkembangan anak d. Sesuai waktu yang tersedia e. Sesuai sarana yang tersedia f. Sesuai lingkungan g. Bervariasi atau ada lebih dari satu kegiatan h. Memungkinkan siswa terlibat	4	12
	Menentukan jenis kegiatan	a. Sesuai tujuan b. Sesuai bahan yang akan diajarkan c. Sesuai perkembangan anak d. Sesuai waktu yang tersedia e. Sesuai sarana yang tersedia f. Sesuai lingkungan g. Bervariasi atau ada lebih dari satu kegiatan h. Memungkinkan siswa terlibat	5	
	Menentukan alokasi waktu	a. Keseluruhan waktu dicantumkan b. Alokasi waktu dirinci perkegiatan c. Alokasi waktu dirinci dalam setiap langkah d. Alokasi waktu kegiatan ini lebih besar dari jenis kegiatan lain	6	

Dimensi	Indikator	Deskripsi	Butir	
			Nomor	Jumlah
Perencanaan	Menentukan cara memotivasi	a. Mempersiapkan bahan apersepsi yang menarik b. Mempersipkan media baru c. Menetapkan jenis kegiatan d. Melibatkan siswa	7	
	Mempersiapkan pertanyaan	Pertanyaan menyangkut aspek ingatan, pemahaman, penerapan dan analisis.	8	
	Menentukan metode dan strategi pembelajaran	a. Sesuai tujuan b. Sesuai materi c. Sesuai perkembangan anak d. Sesuai sarana dan atau lingkungan	9	
	Menentukan cara pengorganisasian siswa	a. Pengelompokkan b. Penugasan c. Pemberian alur dan cara kerja d. Kesempatan bagi anak untuk berekspresi lebih lanjut	10	
	Menentukan dan mempersiapkan media pembelajaran	a. Sesuai tujuan pembelajaran b. Lebih dari satu media	11	
	Menentukan sumber belajar	a. Sesuai Tujuan Pembelajaran b. Sesuai dengan materi c. Sesuai dengan perkembangan dan lingkungan anak d. Dicantumkan lebih dari satu jenis sumber belajar	12	

Dimensi	Indikator	Deskripsi	Butir	
			Nomor	Jumlah
Pembukaan	Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Sesuai rancangan pembelajaran b. Sesuai perkembangan anak c. Disampaikan dengan menarik d. Melibatkan siswa	13	4
	Menyediakan alat bantu dan media	a. Mudah dimanfaatkan b. Sesuai rancangan pembelajaran c. Mudah terjangkau d. Tersedia	14	
	Membiasakan anak dengan salam dan do'a pembuka	a. Diucapkan dengan benar b. Diucapkan dengan jelas c. Semua anak terlibat d. Interaktif	15	
	Memberikan motivasi awal melalui permainan	a. Menyenangkan b. Interaktif c. Semua anak terlibat d. Bervariasi	16	
Inti	Menggunakan jenis kegiatan sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan yang tercantum dalam Rancangan Pembelajaran	a. Sesuai dengan rancangan pembelajaran b. Sesuai situasi dan kebutuhan anak c. Disajikan dari mudah ke sulit d. Terkoordinasi dan dapat dikendalikan	17	

Dimensi	Indikator	Deskripsi	Butir	
			Nomor	Jumlah
Inti	Menggunakan alat bantu sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan	Siswa terlibat dan mendapatkan kesempatan yg sama menggunakan media secara individu dan kelompok	18	16
	Menggunakan waktu secara efisien	<ul style="list-style-type: none"> a. Memulai waktu sesuai ketentuan b. Mengakhiri waktu sesuai ketentuan c. Menghindari penundaan kegiatan d. Menghindari penyimpangan kegiatan yang tidak berhubungan 	19	
	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok dan klasikal	<ul style="list-style-type: none"> a. Sesuai ketersediaan sarana b. Peran guru sesuai kegiatan c. Perubahan dari individu ke kelompok lancar d. Melibatkan siswa secara optimal 	20	
	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai Rancangan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Sesuai dengan tujuan b. Sesuai perkembangan dan kebutuhan anak c. Sesuai situasi dan lingkungan anak d. Terkoordinasi dan sistematis 	21	
	Memberikan petunjuk dan penjelasan yang terkait dengan isi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah dimengerti b. Efektif c. Sesuai isi d. Bervariasi 	22	

Dimensi	Indikator	Deskripsi	Butir	
			Nomor	Jumlah
Inti	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> a. Tulisan yang jelas b. bahasa yang dapat dimengerti c. Gerakan tubuh sesuai d. Volume suara yang keras 	23	
	Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka dan pengertian	<ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan sikap bersahabat b. mengendalikan diri terhadap siswa yang kurang c. Menghargai setiap pendapat anak d. Tidak kaku 	24	
	Memacu dan memelihara keterlibatan anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu mengingat kembali pengalaman yang diperoleh b. Memberi kesempatan siswa yang pasif berpartisipasi c. Mampu menggali reaksi siswa d. Merespon secara positif siswa yang berpartisipasi 	25	
	Membantu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendorong siswa mengungkapkan pendapatnya b. Memberi kesempatan siswa untuk memimpin kelompok c. Memberi perhatian kepada siswa yang berhasil d. Memberi semangat kepada yang kurang berhasil 	26	

Dimensi	Indikator	Deskripsi	Butir	
			Nomor	Jumlah
Inti	Mengadakan permainan Motorik kasar dan halus	a. Menyenangkan b. Sesuai perkembangan anak c. Sesuai sarana d. Semua anak terlibat	27	
	Mengadakan permainan yang melatih pendengaran	a. Menyenangkan b. Sesuai perkembangan anak c. Sesuai sarana d. Semua anak terlibat	28	
	Memberikan penguatan verbal dan gestural	a. Sesuai perilaku anak b. Bervariasi c. Sasaran Jelas d. Bermakna	29	
	Memberikan pertanyaan yang sesuai kepada anak	a. Jelas dan singkat b. Sesuai perkembangan anak c. Bervariasi d. Bergilir	30	
	Memberikan motivasi selama kegiatan inti	a. Bervariasi b. Sesuai sasaran c. Bermakna d. Terus menerus	31	
	Memberikan pertanyaan dan penilaian selama proses pembelajaran	a. Sesuai tujuan b. Sesuai perkembangan anak c. Bergilir d. Bermakna	32	
Penutup	Merangkum dan mereview pelajaran melalui permainan	a. Lengkap b. Melibatkan anak c. Menyenangkan	33	
	Melaksanakan penilaian	a. Menggunakan apresiasi b. Memperoleh balikan c. Sesuai materi & tujuan d. Dilakukan dengan benar dan sesuai perkembangan anak	34	

Dimensi	Indikator	Deskripsi	Butir	
			Nomor	Jumlah
Penutup	Memberi tindak lanjut	a. Sesuai materi b. Bersifat peningkatan penguasaan c. Bahasa yang jelas dan benar d. Berdasarkan kesepakatan guru dengan siswa	35	4
	Mengakhiri pelajaran dengan salam dan do'a	a. Diucapkan dengan benar b. Diucapkan dengan jelas c. Semua anak terlibat d. Interaktif	36	
Jumlah			36	

Skala penskoran yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala rating dari terendah: 1, 2, 3, 4 sampai tertinggi 5. Tiap skor dalam skala merupakan nilai dari indikator yang akan diukur. Pemilihan skala rating sebagai teknik penskoran karena instrumen ini menggunakan pengamatan (observasi) terhadap kemampuan mengelola pembelajaran (mengajar) guru (calon guru) PAUD.

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
1	Merumuskan tujuan (komptensi dasar) dan indikator yang akan dicapai	Tujuan dan Indikator dirumuskan dengan jelas, lengkap dan logis	1	Tidak ada tujuan khusus atau indikator
			2	Rumusan tidak jelas
			3	Rumusan jelas tetapi tidak lengkap
			4	Rumusan jelas dan lengkap namun tidak logis
			5	Rumusan jelas, lengkap dan logis
2	Menentukan dan mengorganisasikan bahan pembelajaran (materi) sesuai kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Keluasan/cakupan materi sesuai dg kebermaknaan anak b. Sistematis, dari mudah ke sulit c. Kedalaman materi sesuai dengan kemampuan yang dituntut d. Kemuktakhiran sesuai bidangnya 	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
3	Menentukan langkah-langkah mengajar dan jenis kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sesuai tujuan b. Sesuai bahan yang akan diajarkan c. Sesuai perkembangan anak d. Sesuai waktu yang tersedia e. Sesuai sarana yang tersedia f. Sesuai lingkungan g. Bervariasi atau ada lebih dari satu kegiatan h. Memungkinkan siswa terlibat 	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1-2 deskriptor
			3	Terdapat 3-4 deskriptor
			4	Terdapat 5-6 deskriptor
			5	Terdapat semua deskriptor

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
4	Menentukan metode dan strategi pembelajaran	a. Sesuai tujuan b. Sesuai materi c. Sesuai perkembangan anak d. Sesuai sarana dan atau lingkungan	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
5	Menentukan jenis kegiatan	a. Sesuai tujuan b. Sesuai bahan yang akan diajarkan c. Sesuai perkembangan anak d. Sesuai waktu yang tersedia e. Sesuai sarana yang tersedia f. Sesuai lingkungan g. Bervariasi atau ada lebih dari satu kegiatan h. Memungkinkan siswa terlibat	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
6	Menentukan alokasi waktu	a. Keseluruhan waktu dicantumkan b. Alokasi waktu dirinci perkegiatan c. Alokasi waktu dirinci dalam setiap langkah d. Alokasi waktu kegiatan ini lebih besar dari jenis kegiatan lain	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
7	Menentukan cara memotivasi	a. Mempersiapkan bahan apersepsi yang menarik b. Mempersipkan media baru c. Menetapkan jenis kegiatan d. Melibatkan siswa	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
8	Mempersiapkan pertanyaan	Pertanyaan menyangkut aspek ingatan, pemahaman, penerapan dan analisis.	1	Tidak ada pertanyaan
			2	Terdapat 1 aspek
			3	Terdapat 2 aspek
			4	Terdapat 3 aspek
			5	Terdapat semua aspek
9	Menentukan metode dan strategi pembelajaran	a. Sesuai tujuan b. Sesuai materi c. Sesuai perkembangan anak d. Sesuai sarana dan atau lingkungan	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
10	Menentukan cara pengorganisasian siswa.	a. Pengelompokkan b. Penugasan c. Pemberian alur dan cara kerja d. Kesempatan bagi anak untuk berekspresi lebih lanjut	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
11	Menentukan dan mempersiapkan media/alat bantu pembelajaran	a. Sesuai tujuan pembelajaran b. Lebih dari satu media	1	Tidak ditentukan
			2	Ditentukan satu media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
			3	Ditentukan satu media sesuai tujuan
			4	Ditentukan lebih dari satu media tetapi salah satunya tidak sesuai
			5	Lebih dari satu media dan sesuai tujuan

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
12	Menentukan sumber belajar	a. Sesuai Tujuan Pembelajaran b. Sesuai dengan materi c. Sesuai dengan perkembangan dan lingkungan anak d. Dicantumkan lebih dari satu jenis sumber belajar	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
13	Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Sesuai rancangan pembelajaran b. Sesuai perkembangan anak c. Disampaikan dengan menarik d. Melibatkan siswa	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
14	Menyediakan alat bantu dan media	a. Mudah dimanfaatkan b. Sesuai rancangan pembelajaran c. Mudah terjangkau d. Tersedia	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
15	Membiasakan anak dengan salam dan do'a pembuka	a. Diucapkan dengan benar b. Diucapkan dengan jelas c. Semua anak terlibat d. Interaktif	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
16	Memberikan motivasi awal melalui permainan	a. Menyenangkan b. Interaktif c. Semua anak terlibat d. Bervariasi	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
17	Menggunakan jenis kegiatan sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan yang tercantum dalam Rancangan Pembelajaran	a. Sesuai dengan rancangan pembelajaran b. Sesuai situasi dan kebutuhan anak c. Disajikan dari mudah ke sulit d. Terkoordinasi dan dapat dikendalikan	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
18	Menggunakan alat bantu sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan	Siswa terlibat dan mendapatkan kesempatan yang sama menggunakan media baik secara individu maupun kelompok	1	Tidak menggunakan
			2	Menggunakan tetapi siswa tidak terlibat
			3	Siswa terlibat
			4	Siswa dikelompokkan dalam menggunakan alat
			5	Anak mendapatkan kesempatan yang sama baik secara individu & kelompok
19	Menggunakan waktu secara efisien	a. Memulai waktu sesuai ketentuan b. Mengakhiri waktu sesuai ketentuan c. Menghindari penundaan kegiatan d. Menghindari penyimpangan kegiatan yang tidak berhubungan	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
20	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok dan klasikal	a. Sesuai ketersediaan sarana b. Peran guru sesuai kegiatan c. Perubahan individu ke kelompok lancar d. Melibatkan siswa secara optimal	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
21	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai Rancangan Pembelajaran	a. Sesuai tujuan b. Sesuai perkembangan & kebutuhan anak c. Sesuai situasi dan lingkungan anak d. Terkoordinasi dan sistematis	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
22	Memberikan petunjuk dan penjelasan yang terkait dengan isi	a. Mudah dimengerti b. Efektif c. Sesuai isi d. Bervariasi	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
23	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan yang sesuai	a. Tulisan yang jelas b. bahasa dapat dimengerti c. Gerakan tubuh sesuai d. Volume suara keras	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
24	Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka dan pengertian	a. Menampilkan sikap bersahabat b. mengendalikan diri terhadap siswa yang kurang c. Menghargai setiap pendapat anak d. Tidak kaku	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
25	Memacu dan memelihara keterlibatan anak	a. Membantu anak mengingat kembali pengalaman yang telah diperoleh b. Memberi kesempatan siswa pasif berpartisipasi c. Mampu menggali reaksi siswa d. Merespon secara positif siswa yang berpartisipasi	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
26	Membantu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak	a. Mendorong siswa mengungkapkan pendapatnya b. Memberi kesempatan siswa untuk memimpin kelompok c. Memberi perhatian kepada siswa yang berhasil d. Memberi semangat kepada yang kurang berhasil	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
27	Mengadakan permainan Motorik kasar	a. Menyenangkan b. Sesuai perkembangan anak c. Sesuai sarana d. Semua anak terlibat	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
28	Mengadakan permainan yang melatih pendengaran	a. Menyenangkan b. Sesuai perkembangan anak c. Sesuai sarana d. Semua anak terlibat	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
29	Memberikan penguatan verbal dan gestural	a. Sesuai dengan perilaku anak b. Bervariasi c. Sasaran Jelas d. Bermakna	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
30	Memberikan pertanyaan yang sesuai kepada anak	a. Jelas dan singkat b. Sesuai perkembangan anak c. Bervariasi d. Bergilir	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
31	Memberikan motivasi selama kegiatan inti	a. Bervariasi b. Sesuai sasaran c. Bermakna d. Terus menerus	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
32	Memberikan pertanyaan dan penilaian selama proses pembelajaran	a. Sesuai tujuan b. Sesuai perkembangan anak c. Bergilir d. Bermakna	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
33	Merangkum dan mereview pelajaran melalui permainan.	a. Lengkap b. Melibatkan anak c. Menyenangkan	1	Tidak ada review
			2	Mereview tetapi tidak lengkap
			3	Mereview lengkap namun hanya guru
			4	Mereview dengan melibatkan siswa
			5	Mereview dengan siswa dan menyenangkan
34	Melaksanakan penilaian	a. Menggunakan apresiasi b. Memperoleh balikan c. Sesuai materi dan tujuan d. Dilakukan dengan benar dan sesuai perkembangan anak	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
35	Memberi tindak lanjut	a. Sesuai materi b. Bersifat peningkatan penguasaan c. Bahasa yang jelas dan benar d. Berdasarkan kesepakatan guru dengan siswa	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
36	Mengakhiri pelajaran dengan salam dan do'a	a. Diucapkan dengan benar b. Diucapkan dengan jelas c. Semua anak terlibat d. Interaktif	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor

Instrumen dilengkapi sedemikian rupa agar dapat memandu observer atau penilai/rater sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Namun, peran penilai atau observer dalam instrumen ini tetap sangat penting. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditetapkan dua penilai sekaligus dalam waktu bersamaan yaitu penilai dari dosen PG-PAUD UMJ dan Guru PAUD. Selain itu, juga ditetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh penilai atau observer dalam instrumen ini yaitu:

1. Penilai yang berasal dari guru adalah guru yang minimal berlatar belakang Diploma 2 dan memiliki pengalaman mengajar PAUD minimal 5 tahun.
2. Penilai yang berasal dari dosen adalah dosen yang minimal berlatar belakang pendidikan S-1 bidang Pendidikan dan pernah melakukan penilaian/pembimbingan PLL minimal 3 tahun.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian sangat terkait dengan siapa subjek yang akan diukur oleh instrumen. Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PG-PAUD UMJ khususnya yang mengikuti kegiatan PPL, saat ini mahasiswa PG-PAUD UMJ yang mengikuti program PPL tahun 2009 adalah 155 orang.

Dari sejumlah populasi di atas, maka dilakukan penarikan sampel secara acak (*random sampling*) sebagai subjek uji coba instrumen sebanyak 30 orang. Penentuan jumlah tersebut berdasarkan tingkat keragaman responden yang cenderung homogen dan keterbatasan kemampuan peneliti dalam melakukan pengamatan.

F. Kalibrasi dan Analisis Data

Kalibrasi dalam pengembangan instrumen dilakukan dalam dua tahap meliputi :

1. Kalibrasi I : Validasi pakar

Tahap pertama yang ditempuh dalam kalibrasi pengembangan instrumen ini adalah validitas konstruk melalui validasi konsep oleh panel. Validasi konsep melalui panel adalah pemeriksaan pakar atau panel terhadap instrumen untuk menelaah seberapa jauh dimensi merupakan jabaran yang tepat dari konstruk variabel yang akan diukur, seberapa jauh indikator merupakan jabaran yang tepat dari dimensi, dan seberapa jauh butir-butir

instrumen yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan 15 orang panelis dari beragam latar belakang namun tetap sesuai dengan variabel yang akan ditelaah yaitu: 2 orang bidang PAUD, 1 orang praktisi (guru) PAUD, 4 orang bidang Pengukuran, 1 orang bidang bahasa dan 7 orang bidang pendidikan.

Validasi konsep dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Penilaian secara kuantitatif dilaksanakan oleh tiap panelis melalui penilaian butir dengan skala 1 sampai 5 terhadap seluruh deskriptor, indikator dan dimensi dari variabel. Setiap pernyataan akan diberikan 5 pilihan yaitu 1 (Sangat Tidak Sesuai), 2 (Tidak Sesuai), 3 (Netral), 4 (Sesuai) dan 5 (Sangat Sesuai). Kriteria suatu butir dikatakan diterima (baik) atau tidak berdasarkan nilai median yang diperoleh. Berikut kriteria penerimaan setiap butir atau pernyataan:

Tabel 3.3. Kriteria Penerimaan Butir

Nilai	Status
$3,5 \leq \text{median} \leq 5$	Dipakai
$2,1 \leq \text{median} \leq 3,4$	Diperbaiki
$1 \leq \text{median} \leq 2$	Digugurkan

Validasi konsep secara kualitatif dilakukan dengan menyediakan form isian untuk koreksi/saran dari panelis. Isian tersebut akan menjadi masukan dalam penyempurnaan instrumen.

2. Kalibrasi II : Ujicoba Empiris

Setelah dilakukan validasi konsep melalui panel, langkah selanjutnya adalah melakukan validasi empiris yaitu instrumen diujicobakan kepada sejumlah responden. Melalui ujicoba, instrumen digunakan untuk mengamati perilaku sejumlah responden sebagai sampel ujicoba yang melakukan kegiatan PPL. Hasil pengamatan melalui instrumen tersebut terhadap sampel ujicoba merupakan data empiris yang akan dianalisis untuk menguji dan mengetahui validitas butir dan reliabilitas instrumen secara keseluruhan.

Validitas butir dianalisis melalui korelasi skor butir dengan skor total. Butir yang valid adalah butir yang memiliki r -hitung di atas r -tabel. Butir yang tidak valid dibuang dan kemudian dihitung kembali validitas masing-masing butir.

Reliabilitas instrumen diperoleh melalui reliabilitas antar penilai yakni guru dan dosen. Kecocokan kedua penilai merupakan reliabilitas instrumen yang setara dengan pendekatan *test-retest*.² Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen adalah teknik korelasi antar penilai guru dan penilai dosen.

² Dali S. Naga, *Teori Tes Bahan Ajar PEP PPs UNJ* (Jakarta: 2008), h. 730.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab berikut ini akan dibahas dan dijelaskan hasil pengujian validitas dan reliabilitas dari instrumen yang dikembangkan yaitu instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini sehingga dapat diperoleh instrumen final yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

A. Deskripsi Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini

Sesuai dengan metodologi yang digunakan, langkah pertama dalam pengembangan instrumen adalah perumusan konstruk variabel yang akan diukur baik secara konseptual maupun operasional. Dalam penelitian ini, seluruh teori yang terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini dideskripsikan dan ditelaah sehingga variabel tersebut dapat dikonstruksi. Kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini didefinisikan sebagai integrasi sejumlah pengetahuan dan keterampilan guru (calon guru) yaitu kemampuan merencanakan dan mendesain pembelajaran, kemampuan membuka dan menutup, kemampuan menjelaskan, kemampuan bertanya, kemampuan memotivasi dan memberi penguatan, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengadakan variasi, kemampuan mengevaluasi dan kemampuan bermain dalam aktifitas yang tersistem dari

interaksi antara dirinya dengan anak (peserta didik), untuk membantu atau memudahkan dan memfasilitasi anak yang berumur antara 4-6 tahun melakukan kegiatan belajar pada pendidikan anak usia dini.

Tahapan selanjutnya ialah melakukan validasi baik secara teoritik maupun empiris terhadap instrumen yang telah disusun tersebut. Dalam melakukan validasi teoritik, terlebih dahulu harus ditentukan panelis yang sesuai dengan variabel yang akan diukur. Penelitian ini menggunakan 15 panelis yang berlatar belakang pendidikan beragam (S1, S2 dan S3), yang berprofesi sebagai dosen dan guru PAUD. Para panelis melakukan penelaahan dan penilaian untuk melihat apakah dimensi-dimensi yang ditetapkan di atas merupakan jabaran yang tepat dari konstruk kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini, apakah indikator-indikator yang dijabarkan sudah tepat dengan dimensi-dimensi dan apakah deskripsi sudah sesuai dengan indikator-indikator yang dijabarkan dari dimensi tersebut.

Penilaian dilakukan melalui skala 1 sampai 5 terhadap seluruh deskriptor, indikator dan dimensi dari variabel. Setiap pernyataan akan diberikan 5 pilihan yaitu 1 (Sangat Tidak Sesuai), 2 (Tidak Sesuai), 3 (Netral), 4 (Sesuai) dan 5 (Sangat Sesuai). Kriteria penerimaan sebuah pernyataan yang dianggap baik (valid) adalah apabila pernyataan tersebut memiliki median $\geq 3,5$. Pernyataan yang tidak memenuhi standar tersebut perlu diperbaiki dan atau dibuang. Selain standar tersebut, tingkat reliabilitas antar penilai juga menjadi perhatian untuk dihitung guna melihat tingkat

kekonsistensian penilaian dari keseluruhan panelis. Saran dan catatan dari panelis juga menjadi masukan terpenting untuk memperbaiki instrumen.

Hasil penelaahan panelis tersebut menjadi dasar bagi perbaikan atau revisi instrumen. Setelah dilakukan perbaikan, terdapat 23 butir yang valid secara teoritik. Instrumen yang sudah valid ini kemudian diujicoba untuk melakukan analisis validitas empiris dan menghitung tingkat reliabilitas instrumen. Proses ujicoba ini memerlukan subjek ujicoba yang setara dengan subjek dari penilaian sesungguhnya. Dalam hal ini, subjek ujicoba adalah mahasiswa PAUD UMJ yang mengikuti program PPL sebanyak 30 orang.

Proses penilaian dalam validasi empiris dilakukan oleh dua orang penilai sekaligus. Dua orang penilai tersebut harus berpengalaman dalam melakukan penilaian dan memenuhi kualifikasi yang ditetapkan oleh peneliti, karena baik-tidaknya skala penilaian dengan observasi ini sangat ditentukan profil penilai. Hasil penilaian dari dua orang penilai dalam validitas empiris ini menjadi dasar sebuah butir dikatakan valid atau tidak valid sesuai dengan kriteria internal (korelasi skor butir dengan skor total). Selain itu, hasil penilaian ini pula dapat diketahui koefisien reliabilitas instrumen. Semakin mendekati angka 1 dapat ditafsirkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi yang tinggi (reliabel). Hasil analisis validitas empiris menunjukkan bahwa seluruh butir (23 butir) dinyatakan valid.

Hasil analisis validitas teoritis dan empiris ini dengan segala perbaikan yang dilakukan berdasarkan analisis tersebut, maka dapat dirakit

instrumen yang valid yang kemudian dijadikan sebagai instrumen final. Instrumen final inilah yang dapat digunakan dalam penilaian sesungguhnya. Untuk memahami secara benar instrumen final ini, maka perlu dijelaskan profil instrumen yang telah dikembangkan ini.

B. Analisis Validitas Teoritis

Tujuan analisis validitas teoritis dalam kalibrasi pertama adalah untuk mengetahui validitas masing-masing dimensi, indikator dan deskripsi yang akan diukur. Pengujian validitas teoritik sebagaimana dijelaskan dalam metodologi penelitian adalah untuk mengetahui dan menentukan setiap dimensi, indikator dan deksripsi yang dinyatakan sesuai dengan definisi konstruk variabel berdasarkan penilaian para panelis yang ahli di bidangnya.

Kegiatan ini dilakukan dengan meminta para panelis untuk memberikan penilaian terhadap ketepatan dan kesesuaian dari dimensi, indikator dan deskripsi terhadap konstruk variabel yang diukur. Para panelis memberikan penilaian terhadap kesesuaian antara dimensi dengan konstruk variabel, ketepatan antara dimensi dengan indikator dan kesesuaian indikator dengan deskripsi berdasarkan skala 1 sampai 5. Setiap pernyataan akan diberikan skala 5 pilihan yaitu 1 (Sangat Tidak Sesuai), 2 (Tidak Sesuai), 3 (Netral), 4 (Sesuai) dan 5 (Sangat Sesuai). Kriteria suatu butir dikatakan diterima (baik) apabila butir tersebut mempunyai nilai median $\geq 3,5$.

1. Ketepatan Dimensi terhadap Konstruk Variabel

Hasil penelitian dalam menentukan nilai median dari masing-masing ketepatan dimensi terhadap konstruk variabel yang akan diukur dapat dirangkum pada tabel berikut ini:¹

Tabel 4.1. Rangkuman Hasil Pengujian Nilai Dimensi

Dimensi	Median	Keterangan
1	5,00	Dipakai
2	5,00	Dipakai
3	5,00	Dipakai
4	4,96	Dipakai

Dari tabel di atas, ketepatan dimensi terhadap konstruk seluruhnya memiliki nilai median di atas 3,5. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa seluruh dimensi memiliki nilai yang baik. Artinya, seluruh dimensi yang dikonstruksi berdasarkan definisi kemampuan mengelola pembelajaran diterima atau sudah tepat menurut panelis. Penerimaan terhadap ke empat dimensi tersebut memiliki tingkat persetujuan yang kuat antar panelis. Selain itu, diketahui pula reliabilitas antar penilai dari hasil penilaian sebesar 0,9002.² Koefisien reliabilitas tersebut dapat ditafsirkan bahwa konsistensi penilaian antar penilai termasuk tinggi. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa seluruh dimensi yang dikembangkan berkesesuaian

¹ Perhitungan analisis validitas teoritik dapat dilihat pada lampiran II h. 130.

² Perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada lampiran II h. 131.

dengan konstruk variabel yang diukur yakni dimensi perencanaan, pembukaan, inti dan penutup, seluruhnya dapat digunakan.

Dimensi perencanaan adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yang dicantumkan dalam satuan kegiatan harian (SKH). Dimensi pembukaan adalah seluruh rangkaian kegiatan dalam melakukan tugas rutin yang berhubungan dengan proses awal pembelajaran. Dimensi inti ialah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Dimensi penutup ialah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan proses mengakhiri pelajaran dalam satuan kegiatan harian. Ke empat dimensi di atas juga menunjukkan kemiripan dengan standar proses dalam pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah dalam pelaksanaan standar pendidikan bagi pendidikan dasar dan menengah.

2. Ketepatan Indikator terhadap Dimensi

Ketepatan indikator dengan dimensi juga ditentukan oleh nilai median yang diperoleh dari penilaian para panelis. Berikut hasil perhitungan terhadap nilai median dari masing-masing ketepatan indikator terhadap dimensi yang dirangkum pada tabel di bawah ini:³

³ Perhitungan nilai Median dapat dilihat pada lampiran II hh. 132-139.

**Tabel 4.2. Rangkuman Hasil Pengujian
Nilai Indikator**

Indikator	Median	Keterangan
1	4,82	Dipakai
2	1,92	Dibuang
3	4,88	Dipakai
4	4,88	Dipakai
5	1,80	Dibuang
6	2,00	Dibuang
7	1,86	Dibuang
8	2,00	Dibuang
9	4,92	Dipakai
10	4,82	Dipakai
11	4,82	Dipakai
12	1,78	Dibuang
13	1,44	Dibuang
14	1,92	Dibuang
15	4,92	Dipakai
16	4,92	Dipakai
17	4,82	Dipakai
18	4,88	Dipakai
19	2,00	Dibuang
20	4,88	Dipakai
21	2,00	Dibuang
22	4,96	Dipakai
23	4,88	Dipakai
24	4,88	Dipakai
25	4,92	Dipakai
26	2,00	Dibuang
27	4,88	Dipakai
28	4,92	Dipakai
29	4,88	Dipakai
30	4,92	Dipakai
31	4,92	Dipakai
32	1,60	Dibuang
33	4,88	Dipakai
34	4,88	Dipakai
35	2,00	Dibuang
36	4,96	Dipakai

Dari tabel di atas, ketepatan indikator terhadap dimensi memiliki skor yang beragam sehingga terdapat beberapa butir yang tidak valid (gugur). Butir yang tidak valid disebabkan oleh kecilnya median yang diperoleh dari seluruh panelis sedangkan butir yang digunakan memiliki median di atas kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat 23 indikator yang dikategorisasikan sebagai indikator yang baik terhadap penjabaran dari beberapa dimensi, sedangkan selebihnya dinyatakan tidak baik.

Kecilnya skor dari beberapa butir yang tidak valid di atas dapat dijelaskan dari saran beberapa panelis. Penyebab itu antara lain indikator-indikator tersebut memiliki kemiripan dengan indikator-indikator yang dianggap sudah baik sehingga tidak perlu dilakukan pengukuran berulang. Selain itu, beberapa indikator tidak sesuai dengan tahapan pembelajaran bagi anak usia dini.

Penerimaan terhadap 23 indikator tersebut memiliki tingkat persetujuan yang juga kuat antar panelis. Selain itu, diketahui pula reliabilitas antar penilai dari hasil penilaian sebesar 0,9261.⁴ Koefisien reliabilitas tersebut juga ditafsirkan bahwa konsistensi penilaian antar penilai termasuk tinggi. Dengan demikian, hasil pengujian yang menunjukkan terdapat 23 indikator yang valid dinyatakan berkesesuaian dengan dimensi dan konstruk variabel yang diukur, sehingga indikator-indikator tersebut dapat digunakan dalam penilaian.

⁴ Perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada lampiran II hh. 140-141.

3. Kesesuaian Deskripsi dengan Indikator

Setiap indikator dalam penilaian yang menggunakan pengamatan harus dideskripsikan secara jelas sehingga indikator tersebut mudah diukur. Oleh karena itu, setiap indikator memiliki deskripsi yang jelas sebagai standar terpenuhinya suatu indikator. Hasil penelitian dalam menentukan nilai median terhadap kesesuaian deskripsi dengan indikator dapat dirangkum pada tabel berikut ini:⁵

Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Pengujian Nilai Deskripsi

Indikator	Median	Keterangan
1	4,92	Dipakai
2	2,00	Dibuang
3	4,82	Dipakai
4	4,75	Dipakai
5	1,92	Dibuang
6	2,00	Dibuang
7	1,86	Dibuang
8	1,92	Dibuang
9	4,82	Dipakai
10	4,92	Dipakai
11	4,67	Dipakai
12	1,78	Dibuang
13	1,58	Dibuang
14	1,92	Dibuang
15	4,96	Dipakai
16	4,92	Dipakai
17	4,96	Dipakai
18	4,82	Dipakai
19	2,00	Dibuang
20	4,88	Dipakai
21	1,88	Dibuang

⁵ Perhitungan Median dan RAK dapat dilihat pada lampiran II hh. 142-149.

Indikator	Median	Keterangan
22	4,88	Dipakai
23	4,75	Dipakai
24	4,82	Dipakai
25	4,88	Dipakai
26	1,44	Dibuang
27	4,88	Dipakai
28	4,88	Dipakai
29	4,92	Dipakai
30	4,88	Dipakai
31	4,75	Dipakai
32	1,60	Dibuang
33	4,82	Dipakai
34	4,92	Dipakai
35	2,14	Dibuang
36	4,82	Dipakai

Dari tabel di atas, kesesuaian deskripsi dengan indikator memiliki median yang juga beragam, namun butir-butir yang memiliki skor yang sesuai dengan standar penerimaan serupa dengan hasil pengujian validitas ketepatan indikator terhadap dimensi. Butir deskripsi yang tidak valid ditunjukkan dengan rendahnya median yang diberikan pada deskripsi tersebut. Oleh karena itu, terdapat 23 deskripsi yang sesuai dengan jumlah indikator dan dikategorisasikan sebagai deskripsi yang baik terhadap penjelasan dari 23 indikator.

Deskripsi-deskripsi yang sesuai tersebut dijadikan sebagai standar penguasaan tiap indikator sehingga perolehan skor yang diberikan kepada subjek ukur harus mengacu kepada keterpenuhan deskripsi dari masing-

masing indikator. Deskripsi inilah kemudian menjadi pedoman dalam penskoran yang akan dilakukan dalam melakukan penilaian baik pada saat ujicoba maupun pengukuran sesungguhnya.

Penerimaan terhadap 23 deskripsi yang sesuai dengan indikator tersebut memiliki tingkat persetujuan yang juga kuat antar panelis. Selain itu, diketahui pula reliabilitas antar penilai dari hasil penilaian sebesar 0,9065.⁶ Koefisien reliabilitas tersebut juga ditafsirkan bahwa konsistensi penilaian antar penilai termasuk tinggi. Dengan demikian, hasil pengujian yang menunjukkan terdapat 23 deskripsi yang valid dinyatakan berkesesuaian dengan indikator dari konstruk variabel yang diukur, sehingga deskripsi-deskripsi tersebut dapat digunakan dalam penilaian.

C. Analisis Validitas Empiris

Setelah diketahui dan ditentukan masing-masing dimensi, indikator dan deskripsi (pernyataan) yang dianggap baik (valid) secara teoritik, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan ujicoba instrumen (kalibrasi) kepada responden yang setara dengan subjek dari instrumen penelitian yang sebenarnya. Kalibrasi ini dilakukan bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap nilai validitas empiris masing-masing butir dan untuk mengetahui nilai dari reliabilitas instrumen secara keseluruhan.

⁶ Perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada lampiran II hh. 150-151.

Pengujian empiris ini dilakukan sebanyak dua kali yakni pengamatan oleh dua orang penilai sekaligus terhadap satu subjek ujicoba yang sama dan dalam waktu yang sama. Sehubungan kalibrasi kedua ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung, maka sebagaimana dijelaskan dalam bab III bahwa subjek ujicoba yang dinilai terbatas yakni 30 mahasiswa.

Pengujian validitas empiris dilakukan dengan menggunakan kriteria internal yakni instrumen yang dikembangkan ini adalah satu kesatuan sebagai kriteria penerimaan sebuah butir. Artinya, skor total instrumen adalah kriteria valid dan tidak validnya sebuah butir. Oleh karena itu, teknik analisis validitas yang digunakan adalah melalui teknik korelasi skor butir dengan skor total dari instrumen. Sebuah butir dikatakan valid apabila nilai korelasi butir (r_{hitung}) tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf 0,05.

1. Validitas Butir Instrumen dari Penilai I (Dosen)

Pengujian validitas butir dari penilai I dimaksudkan untuk menganalisis tingkat validitas butir perbutir dari setiap pernyataan (indikator) berdasarkan hasil penilaian dari dosen selaku pembimbing kegiatan PPL. Butir dikatakan valid apabila memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian analisis korelasi skor butir dengan skor total diperoleh nilai-nilai butir sebagaimana tabel berikut:⁷

⁷ Perhitungan validitas empiris penilai I dapat dilihat pada lampiran III hh. 152-155.

Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Pengujian Validitas Butir berdasarkan Penilaian Dosen

No.Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,365	0,361	Valid
2	0,631	0,361	Valid
3	0,834	0,361	Valid
4	0,798	0,361	Valid
5	0,761	0,361	Valid
6	0,761	0,361	Valid
7	0,643	0,361	Valid
8	0,819	0,361	Valid
9	0,826	0,361	Valid
10	0,538	0,361	Valid
11	0,849	0,361	Valid
12	0,662	0,361	Valid
13	0,711	0,361	Valid
14	0,715	0,361	Valid
15	0,823	0,361	Valid
16	0,631	0,361	Valid
17	0,669	0,361	Valid
18	0,707	0,361	Valid
19	0,652	0,361	Valid
20	0,889	0,361	Valid
21	0,666	0,361	Valid
22	0,649	0,361	Valid
23	0,697	0,361	Valid

Dari hasil perhitungan sebagaimana ditampilkan pada tabel di atas diperoleh nilai r_{hitung} seluruh butir di atas r_{tabel} . Dengan demikian, seluruh butir yang dikembangkan berdasarkan penilaian dari penilai I dapat dinyatakan valid. Seluruh butir dalam instrumen yang sudah valid ini menjadi dasar diterimanya instrumen yang dikembangkan sebagai instrumen yang

final. Namun, untuk memperoleh hasil validitas yang lebih baik, instrumen ini juga perlu dilakukan ujicoba ulang berdasarkan penilaian dari penilai II.

2. Validitas Butir Instrumen dari Penilai II (Guru)

Pengujian validitas butir dari penilai II dimaksudkan untuk menganalisis tingkat validitas butir perbutir dari setiap pernyataan (indikator) berdasarkan penilaian dari guru selaku pamong mahasiswa dalam kegiatan PPL. Pengujian validitas dari penilai II ini, selain berperan sebagai ujicoba ulang juga menjadi pembanding atas pengujian validitas dari penilai I. Sebagaimana uraian di atas, butir dikatakan valid apabila memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian analisis korelasi skor butir dengan skor total diperoleh nilai-nilai butir sebagaimana tabel berikut:⁸

Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Pengujian Validitas Butir berdasarkan Penilaian Guru

No.Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.517	0.361	Valid
2	0.578	0.361	Valid
3	0.755	0.361	Valid
4	0.569	0.361	Valid
5	0.377	0.361	Valid
6	0.800	0.361	Valid
7	0.483	0.361	Valid
8	0.644	0.361	Valid
9	0.749	0.361	Valid

⁸ Perhitungan validitas empiris penilai II dapat dilihat pada lampiran III hh. 156-159.

No.Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
10	0.567	0.361	Valid
11	0.749	0.361	Valid
12	0.402	0.361	Valid
13	0.492	0.361	Valid
14	0.599	0.361	Valid
15	0.548	0.361	Valid
16	0.528	0.361	Valid
17	0.752	0.361	Valid
18	0.697	0.361	Valid
19	0.750	0.361	Valid
20	0.444	0.361	Valid
21	0.639	0.361	Valid
22	0.424	0.361	Valid
23	0.723	0.361	Valid

Dari hasil perhitungan sebagaimana ditampilkan pada tabel di atas diperoleh nilai r_{hitung} seluruh butir juga di atas r_{tabel} . Dengan demikian, seluruh butir yang dikembangkan berdasarkan penilaian dari penilai II juga dapat dinyatakan valid. Seluruh butir dalam instrumen yang sudah valid ini menjadi dasar diterimanya instrumen yang dikembangkan sebagai instrumen yang sudah final sehingga dapat digunakan untuk penilaian yang sesungguhnya.

3. Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen yang dikembangkan disebut instrumen final, perlu dilakukan perhitungan koefisien reliabilitas instrumen. Dalam kalibrasi ini, selain mengetahui nilai validitas dari masing-masing butir instrumen, hasil

pengujian juga dilakukan untuk mengetahui koefisien reliabilitas instrumen. Tujuan menghitung dan mengetahui reliabilitas instrumen adalah untuk menentukan dan menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki tingkat konsistensi (keajegan) yang baik.

Sehubungan instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui pengamatan berulang sebagaimana yang dijelaskan di atas, yakni menggunakan dua pengamat (penilai) sekaligus terhadap satu subjek responden ujicoba yang sama selama kegiatan pengukuran dilakukan, maka teknik perhitungan reliabilitas instrumen dapat diketahui dengan melihat tingkat hubungan (korelasi) antara skor yang diperoleh mahasiswa berdasarkan penilaian dosen dengan skor yang diperoleh mahasiswa berdasarkan penilaian dari guru. Nilai korelasi antar kedua penilai tersebut dijadikan sebagai koefisien reliabilitas instrumen. Nilai koefisien yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan instrumen memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi.

Hasil perhitungan dari pengujian secara empiris terhadap instrumen yang dikembangkan menunjukkan bahwa instrumen memiliki koefisien reliabilitas 0,842.⁹ Nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat dikategorikan sebagai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dimaknai bahwa instrumen yang dikembangkan oleh peneliti sudah reliabel.

⁹ Perhitungan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran III h. 160.

D. Instrumen final

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas instrumen sebagaimana dijelaskan di atas, maka diperoleh suatu instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini terhadap mahasiswa peserta Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang final yakni instrumen yang telah memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik. Untuk memudahkan dalam penggunaan instrumen, maka instrumen ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu instrumen penilaian dan pedoman penskoran. Berikut instrumen penilaian yang dimaksud yaitu:

Tabel 4.6. Instrumen Penilaian Kemampuan Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini

Dimensi	No.	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
P e r e n c a n a a n	1	Merumuskan tujuan (kompetensi dasar) dan indikator yang akan dicapai					
	2	Menentukan dan mengorganisasikan bahan pembelajaran (materi) sesuai kurikulum					
	3	Menentukan langkah-langkah mengajar dan jenis kegiatan					
	4	Menentukan metode dan strategi pembelajaran					
	5	Menentukan cara pengorganisasian siswa.					
	6	Menentukan dan mempersiapkan media/alat bantu pembelajaran					
Pembukaan	7	Membiasakan anak dengan salam dan do'a pembuka					
	8	Memberikan motivasi awal dan apersepsi					

Dimensi	No.	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
I n t i	9	Menggunakan jenis kegiatan sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan yang tercantum dalam rancangan pembelajaran (SKH)					
	10	Menggunakan alat bantu sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan					
	11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok dan klasikal					
	12	Memberikan petunjuk dan penjelasan yang terkait dengan isi					
	13	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan yang sesuai					
	14	Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka dan pengertian					
	15	Memacu dan memelihara keterlibatan anak					
	16	Mengadakan permainan motorik kasar dan halus					
	17	Mengadakan permainan yang melatih pendengaran					
	18	Memberikan penguatan verbal dan gestural					
	19	Memberikan pertanyaan yang sesuai kepada anak					
	20	Memberikan motivasi selama kegiatan inti					
P e n u t u p	21	Merangkum dan mereview pelajaran melalui permainan.					
	22	Mengakhiri pelajaran dengan salam dan do'a					
	23	Melaksanakan penilaian					

Penskoran dari instrumen di atas dilakukan berdasarkan deskripsi yang telah ditetapkan sebelumnya dan dituangkan dalam bentuk pedoman penskoran sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Pedoman Penskoran Penilaian
Kemampuan Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini**

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
1	Merumuskan tujuan (kompetensi dasar) dan indikator yang akan dicapai	Tujuan dan Indikator dirumuskan dengan jelas, lengkap dan logis	1	Tidak ada tujuan khusus atau indikator
			2	Rumusan tidak jelas
			3	Rumusan jelas tetapi tidak lengkap
			4	Rumusan jelas dan lengkap namun tidak logis
			5	Rumusan jelas, lengkap dan logis
2	Menentukan dan mengorganisasikan bahan pembelajaran (materi) sesuai kurikulum	a. Keluasan /cakupan materi sesuai dengan kebermaknaan bagi anak b. Sistematis, dari mudah ke sulit c. Kedalaman materi sesuai dengan kemampuan yang dituntut d. Kemuktakhiran sesuai bidangnya	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
3	Menentukan langkah-langkah mengajar dan jenis kegiatan	a. Sesuai tujuan b. Sesuai bahan yang akan diajarkan c. Sesuai perkembangan anak d. Sesuai waktu yang tersedia e. Sesuai sarana yang tersedia f. Sesuai lingkungan g. Bervariasi atau ada lebih dari satu kegiatan h. Melibatkan anak	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1-2 deskriptor
			3	Terdapat 3-4 deskriptor
			4	Terdapat 5-6 deskriptor
			5	Terdapat semua deskriptor

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
4	Menentukan metode dan strategi pembelajaran	a. Sesuai tujuan b. Sesuai materi c. Sesuai perkembangan anak d. Sesuai sarana dan atau lingkungan	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
5	Menentukan cara pengorganisasian siswa.	a. Pengelompokkan b. Penugasan c. Pemberian alur dan cara kerja d. Kesempatan bagi anak untuk bereksproresi lebih lanjut	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
6	Menentukan dan mempersiapkan media/alat bantu pembelajaran	a. Sesuai tujuan pembelajaran b. Lebih dari satu media	1	Tidak ditentukan
			2	Ditentukan satu media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
			3	Ditentukan satu media sesuai tujuan
			4	Ditentukan lebih dari satu media tetapi salah satunya tidak sesuai
			5	Lebih dari satu media dan sesuai tujuan
7	Membiasakan anak dengan salam dan do'a pembuka	a. Diucapkan dengan benar b. Diucapkan dengan jelas c. Semua anak terlibat d. Interaktif	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
8	Memberikan motivasi awal dan apersepsi	a. Menyenangkan b. Interaktif c. Semua anak terlibat d. Bervariasi	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
9	Menggunakan jenis kegiatan sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan yang tercantum dalam rancangan pembelajaran (SKH)	a. Sesuai dengan rancangan pembelajaran b. Sesuai situasi dan kebutuhan anak c. Disajikan dari mudah ke sulit d. Terkoordinasi dan dapat dikendalikan	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
10	Menggunakan alat bantu sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan	Siswa terlibat dan mendapatkan kesempatan yang sama menggunakan media baik secara individu maupun kelompok	1	Tidak menggunakan
			2	Menggunakan tetapi siswa tidak terlibat
			3	Siswa terlibat
			4	Siswa dikelompokkan dalam menggunakan alat
			5	Anak mendapatkan kesempatan yang sama baik secara individu & kelompok
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok dan klasikal	a. Sesuai ketersediaan sarana b. Peran guru sesuai kegiatan c. Perubahan dari individu ke kelompok lancar d. Melibatkan siswa secara optimal	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
12	Memberikan petunjuk dan penjelasan yang terkait dengan isi	a. Mudah dimengerti b. Efektif c. Sesuai isi d. Bervariasi	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
13	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan yang sesuai	a. Tulisan yang jelas b. bahasa yang dapat dimengerti c. Gerakan tubuh sesuai d. Volume suara yang keras	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
14	Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka dan pengertian	a. Menampilkan sikap bersahabat b. mengendalikan diri terhadap siswa yang kurang c. Menghargai setiap pendapat anak d. Tidak kaku	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
15	Memacu dan memelihara keterlibatan anak	a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman yang telah diperoleh b. Memberi kesempatan siswa yang pasif berpartisipasi c. Mampu menggali reaksi siswa d. Merespon secara positif siswa yang berpartisipasi	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
16	Mengadakan permainan Motorik kasar dan halus	a. Menyenangkan b. Sesuai perkembangan anak c. Sesuai sarana d. Semua anak terlibat	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
17	Mengadakan permainan yang melatih pendengaran	a. Menyenangkan b. Sesuai perkembangan anak c. Sesuai sarana d. Semua anak terlibat	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
18	Memberikan penguatan verbal dan gestural	a. Sesuai dengan perilaku anak b. Bervariasi c. Sasaran Jelas d. Bermakna	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
19	Memberikan pertanyaan yang sesuai kepada anak	a. Jelas dan singkat b. Sesuai perkembangan anak c. Bervariasi d. Bergilir	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
20	Memberikan motivasi selama kegiatan inti	a. Bervariasi b. Sesuai sasaran c. Bermakna d. Terus menerus	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
21	Merangkum dan mereview pelajaran melalui permainan	a. Lengkap b. Melibatkan anak c. Menyenangkan	1	Tidak ada review
			2	Mereview tidak lengkap
			3	Mereview lengkap namun hanya guru
			4	Mereview dengan melibatkan siswa
			5	Mereview dengan siswa dan menyenangkan
22	Mengakhiri pelajaran dengan salam dan do'a	a. Diucapkan dengan benar b. Diucapkan dengan jelas c. Semua anak terlibat d. Interaktif	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
23	Melaksanakan penilaian	a. Menggunakan apresiasi b. Memperoleh balikan c. Sesuai materi dan tujuan d. Dilakukan dengan benar dan sesuai perkembangan anak	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor

E. Profil Instrumen

Instrumen final di atas perlu dideskripsikan penggunaannya agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pengembangan instrumen ini. Deskripsi ini dituangkan dalam bentuk profil instrumen yaitu:

1. Tujuan:

Instrumen ini selain sebagai tesis juga ditujukan untuk mengukur dan menilai kemampuan mahasiswa mengelola pembelajaran anak usia dini dalam Program Pengalaman Lapangan pada Program Studi PG-PAUD UMJ. Oleh karena itu, penilaian terhadap kemampuan lain dan penilaian pada program lain selain PPL yang juga terkait dengan pembelajaran AUD tentu tidak dapat dipergunakan karena instrumen ini dikembangkan sesuai dengan tujuan instrumen itu sendiri.

2. Sasaran:

Sesuai dengan tujuan di atas, sasaran dari instrumen ini adalah mahasiswa Program Studi PG-PAUD UMJ yang mengikuti program PPL. Oleh karena itu, diperlukan persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa sebelum mengikuti PPL sebagaimana mestinya.

3. Penilai:

Baik atau tidak suatu instrumen yang berbentuk observasi sangat ditentukan oleh karakteristik dan kemampuan penilai. Dalam hal ini, ditetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebagai penilai sekaligus pengguna instrumen yaitu:

- a. Dosen: memiliki latarbelakang pendidikan bidang pendidikan dan berpengalaman menilai kemampuan mahasiswa mengelola pembelajaran AUD pada PPL minimal 3 tahun.
- b. Guru: memiliki latarbelakang pendidikan bidang pendidikan minimal diploma dua dan berpengalaman dalam mengelola pembelajaran AUD minimal 5 tahun.

4. Waktu:

Instrumen ini digunakan bersamaan dengan kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir karena instrumen ini adalah pedoman observasi. Oleh karena itu, waktu penggunaan instrumen ini sangat panjang dan terus menerus sepanjang kegiatan pembelajaran AUD dilakukan.

5. Lain-lain:

Instrumen ini dapat digunakan berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran AUD. Hasil penilaian dari instrumen ini dapat digabungkan dengan hasil penilaian terhadap kompetensi lain yang terkait dengan kompetensi seorang guru PAUD.

Demikian, profil ini dideskripsikan untuk lebih memahami dan dapat digunakan secara tepat terhadap instrumen penilaian yang dikembangkan. Profil ini dapat menjadi petunjuk bagi pengguna instrumen khususnya dosen

PG-PAUD UMJ yang akan menggunakan instrumen apabila hasil penelitian ini dijadikan sebagai instrumen penilaian yang berlaku.

F. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana penelitian pada umumnya, penelitian pengembangan instrumen ini juga memiliki kelemahan-kelemahan baik pada aspek metodologis maupun isi dari penelitian. Kelemahan ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kemampuan peneliti yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Berikut beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dijelaskan:

1. Subjek ujicoba dalam penelitian sangat terbatas yaitu 30 orang mahasiswa sehingga berpengaruh terhadap pengujian tingkat validitas empiris dan reliabilitas instrumen. Keterbatasan jumlah subjek ujicoba sebagaimana dijelaskan di awal karena penilaian yang menggunakan pengamatan membutuhkan waktu dan tenaga yang besar sehingga peneliti tidak menggunakan responden ujicoba dalam jumlah yang besar.
2. Variabel yang diukur dalam penelitian hanya dibatasi pada aspek pedagogik (kompetensi mengelola pembelajaran) dari banyak aspek kompetensi seorang guru. Kompetensi lain selain kompetensi mengelola pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan profesional seorang guru termasuk dalam kemampuan mengelola pembelajaran diabaikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu

dilakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dalam mengukur kemampuan seorang calon guru.

3. Pembelajaran anak usia dini sangat variatif seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga instrumen yang dikembangkan ini dapat saja berbeda dengan situasi dan kondisi yang nyata dalam pembelajaran AUD. Oleh karena itu, pengembangan indikator dan deskripsi dalam instrumen ini diupayakan mengacu kepada landasan-landasan teoritik yang bersifat asasi (dasar) dan utama. Aspek-aspek yang bersifat pengembangan dari aspek dasar dan utama dibutuhkan kecermatan dan kreativitas dari penilai yang menggunakan instrumen ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan yang dapat disimpulkan terkait dengan rumusan masalah yang ingin dijawab. Berikut kesimpulan yang dimaksud:

1. Langkah pertama dan utama dalam pengembangan instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini adalah perumusan konstruk variabel yang akan diukur. Kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini (AUD) didefinisikan sebagai integrasi sejumlah pengetahuan dan keterampilan guru (calon guru) yaitu kemampuan merencanakan dan mendesain pembelajaran, kemampuan membuka dan menutup, kemampuan menjelaskan, kemampuan bertanya, kemampuan memotivasi dan memberi penguatan, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengadakan variasi, kemampuan mengevaluasi dan kemampuan bermain dalam aktifitas yang tersistem dari interaksi antara dirinya dengan anak (peserta didik), untuk membantu atau memudahkan

dan memfasilitasi anak yang berumur antara 4-6 tahun melakukan kegiatan belajar pada pendidikan anak usia dini (PAUD).

2. Kemampuan mengelola pembelajaran anak usia dini dilaksanakan dalam empat dimensi yaitu dimensi perencanaan, dimensi pembukaan (awal), dimensi inti dan dimensi penutup. Masing-masing dimensi dijabarkan dalam beberapa indikator. Dimensi perencanaan terdiri atas beberapa indikator yaitu: a). Merumuskan tujuan (kompetensi dasar) dan indikator yang akan dicapai; b). Menentukan dan mengorganisasikan bahan pembelajaran (materi) sesuai kurikulum; c). Menentukan langkah-langkah pembelajaran dan jenis kegiatan; d). Menentukan metode dan strategi pembelajaran; e). Menentukan cara pengorganisasian anak; dan f). Menentukan dan mempersiapkan media/alat bantu pembelajaran. Dimensi pembukaan mencakup beberapa indikator yaitu: a). Membiasakan anak dengan salam dan do'a pembuka; b). Memberikan motivasi awal melalui permainan. Dimensi inti terdiri dari indikator-indikator: a). Menggunakan jenis kegiatan sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan yang tercantum dalam rancangan satuan kegiatan harian; b). Menggunakan alat bantu sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan; c). Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok dan klasikal; d). Memberikan petunjuk dan penjelasan yang terkait dengan isi; e). Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan yang sesuai; f). Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka dan pengertian; g). Memacu

dan memelihara keterlibatan anak; h). Mengadakan permainan motorik kasar; i). Mengadakan permainan yang melatih pendengaran; j). Memberikan penguatan verbal dan gestural; k). Memberikan pertanyaan yang sesuai kepada anak; dan l) Memberikan motivasi selama kegiatan inti. Dimensi penutup mencakup: a). Mengakhiri pelajaran dengan salam dan do'a; b). Melaksanakan penilaian; dan c). Merangkum dan mereview pelajaran.

3. Instrumen yang baik (*standardized*) adalah instrumen yang memiliki validitas yang baik dan reliabilitas yang tinggi. Instrumen yang baik harus melalui proses analisis validitas baik secara teoritik oleh para panelis maupun empiris. Hasil pengujian validitas teoritis terhadap instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran AUD menunjukkan bahwa terdapat 23 butir yang valid secara teoritik. Instrumen yang valid secara teoritis ini kemudian dilakukan pengujian secara empiris dan hasilnya menunjukkan bahwa 23 butir tersebut valid. Hasil validasi empiris ini juga disertai dengan perhitungan koefisien reliabilitas dan menunjukkan bahwa instrumen memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran AUD yang sudah dilakukan proses validasi teoritis dan empiris ini dinyatakan sebagai instrumen final sehingga dapat menilai secara tepat terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran AUD pada Program Pengalaman Lapangan (PPL).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas bahwa instrumen penilaian kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran AUD sudah valid dan reliabel sehingga instrumen ini layak digunakan. Sebagai tindak lanjut dari studi penelitian ini, terdapat beberapa implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek teoritik

Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa terdapat perbedaan penilaian mengelola pembelajaran AUD dengan penilaian pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah. Perbedaan penilaian ini disebabkan oleh adanya perbedaan perkembangan dan konsep peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran pada AUD berdasarkan prinsip “bermain sambil belajar” sehingga lebih menekankan pada aspek gerakan motorik dan kesenangan anak.

2. Dilihat dari aspek praktis

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas instrumen sebagaimana dijelaskan di atas, maka diperoleh suatu instrumen yang final untuk menilai kemampuan mahasiswa mengelola pembelajaran AUD dalam PPL yakni instrumen yang telah memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik. Instrumen ini dapat diadopsi dan dijadikan sebagai instrumen yang sebenarnya sebagai pengganti instrumen penilaian

sebelumnya oleh penanggungjawab PPL FIP UMJ dalam menilai mahasiswa yang mengikuti PPL setiap tahun. Instrumen yang dipergunakan selama ini belum dilakukan pengujian baik secara teoritis maupun empiris sehingga tidak diketahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil penelitian yang berupa instrumen ini layak dijadikan sebagai instrumen pengganti dalam menilai mahasiswa.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dosen dan guru yang berperan sebagai penilai terhadap kemampuan mahasiswa mengelola pembelajaran AUD dalam PPL mencermati dan mengkritisi instrumen penilaian yang digunakan. Instrumen yang tidak layak atau instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas yang rendah dapat mengakibatkan penilaian yang salah terhadap kemampuan mahasiswa yang sesungguhnya.
2. Hendaknya dosen dan guru terus melatih diri dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan penilaian dan pengamatan (observasi). Hasil penilaian yang menggunakan observasi sangat ditentukan oleh kemampuan diri dari seorang penilai (pengamat). Sebagus apapun instrumen yang dibuat, apabila observan tidak memiliki kemampuan dalam menilai dan mengamati maka hasil yang diperoleh tidak akan baik.

3. Sebaiknya bagi para penilai agar lebih kreatif dalam menggunakan instrumen ini karena pembelajaran AUD sangat variatif dan terus berkembang.
4. Hendaknya dilakukan pengembangan instrumen lain yang terkait dengan kompetensi seorang guru. Penelitian ini hanya membatasi pada instrumen penilaian aspek pedagogik seorang calon guru dalam PPL, padahal kompetensi pedagogik sangat terkait dan dipengaruhi oleh kompetensi lain. Selain itu, kompetensi pedagogik hanyalah salah satu kompetensi yang akan dicapai dalam PPL, masih terdapat kompetensi lain yang harus dinilai. Oleh karena itu, pengembangan instrumen dalam aspek lain yang terkait PPL menjadikan instrumen penilaian PPL lebih komprehensif.
5. Hendaknya instrumen ini dilakukan pengujian validitas secara empiris kepada responden yang lebih banyak. Instrumen penilaian ini hanya dilakukan pengujian pada kelompok yang terbatas karena keterbatasan kemampuan peneliti. Dengan melakukan pengujian kepada responden yang lebih banyak diharapkan dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas instrumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arce, Eve-Marie. *Curriculum for Young Children: An Introduction*. New York: Delmar Thomson Learning, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1986.
- Barbara dan Terry Fiel, *Teacher as Mentors, Practical Guide*. Hongkong: The Falmer Press, 1994.
- Britton, Lisle. *Montessory Play and Learn, A Parent Guide Purposeful Play From Two to Six*. New York: Crown Publisher Inc., 1992.
- Cohen, Ronald Jay dan Mark E. Swerdlik, *Psychological Testing and Assessment, An Introduction to Test and Measurement*. California: Mayfield Publishing Company, 1999.
- Crocker, Linda dan James Algina, *Introduction to Classical and Modern Test Theory*. Florida: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher, 1986.
- Cronbach, Lee J. *Essentials of Psychological Testing*. New York: Harper and Row Publisher, 1970.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Naskah Akademik Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Diaz, Carloz F., Carol Marra Pelleiter dan Eugene F. Provenzo Jr. *Touch the Future Teach!*. Boston: Pearson Education Inc., 2006.
- Direktorat PAUD. *Menu Pembelajaran Generik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Direktorat PAUD. *Tantangan yang Harus Dijawab*. Jakarta: Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, 2002.

- Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPS UNJ, 2004.
- Edward, Allen J. *Techniques of Attitude Scale Construction*. New York: Appleton Century Crofts Inc., 1957.
- Fuad Hasan. *Bermain sebagai Hak Anak*. Makalah Seminar Pendidikan Anak Usia Dini IKIP Yogyakarta, 1998.
- Gable, Robert K. *Instrument Development in the Affective Domain*. Boston: Kluwer-Nighoff Publishing, 1986.
- Gagne, Robert M. *Essentials of Learning for Instruction*. Florida: Deiden Press, 1975.
- Gronlund, Norman E. *How to Make Achievement Tests dan Assessments*. Boston: Allyn and Bacon, 1993.
- Gronlund, Norman E. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing Company, 1981.
- Hari Setiadi. *Penilaian Kinerja*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Puslitbang Depdiknas, 2006.
- Halmaherawati, Muchtiara. *Program Bimbingan Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, Studi Deskriptif di TK Sukahaji Cimekar Cileunyi Bandung*. Bandung: PPs UPI, 2005.
- Hasibuan, J.J. & Sulthoni. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Malang: UM Press, 2003.
- Hurlock, Elizabeth B. *Developmental Psychology*. Tokyo: Mc-Graw Hill, 1978.
- Ibnu Hadjar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Little, Angela, Wim Hoopers dan Roy Garner, *Beyond Jontioen, Implementing Primary Education for All*. London: Basing Strok Macmillan Pres Ltd., 1994.
- Lodge, Ruper C. *Philosophy of Education*. New York: Harer and Brothers, 1974.

- Martini Jamaris. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak Pedoman bagi Orang tua dan Guru*. Jakarta: Grassindo dan PPS UNJ, 2005.
- Martiningsih. *Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. 2009. (<http://martiningsih.blogspot.com/2007/11/bagaimanamenciptakan-pembelajaran.html>).
- Mattoo, B.K. *New Teaching Technology for Elementary School Teachers*. New Delhi: Paramount Press, 1995.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Naga, Dali S. *Teori Tes*. Bahan Ajar PEP PPs UNJ. Jakarta: 2007.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Nitko, A.J. *Educational Assessment of Student*. New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2001.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Popham, W. James. *Classroom Assessment, What Teacher Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon, 1995.
- Popham, W. James. *Modern Educational Measurement*. New York: Prentice-Hall Inc., 1981.
- Purwiro Harjati. *Keterampilan Dasar Mengajar*. 2009. (<http://www.purjatifis.blogspot.com>).
- Rosmini. *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. 2009. (http://duniaguru.com/index.php?option=com_content&task=view&id=411&Itemid=28).
- Rukiyah. *Kompetensi Mengajar Calon Guru Taman Kanak-kanak pada Mahasiswa D2 PGTK UNJ*. Jakarta: PPs UNJ, 2007.
- Roostrianawati, *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran Terpadu sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah di TK Nasima Semarang*. Jakarta: PPs UNJ, 2006.

- Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Slamet Suyanto. *Pembelajaran Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2005.
- Sofa. *Keterampilan Dasar Mengajar*, 2009. (<http://massofa.wordpress.com/2008/01/25/keterampilan-dasar-mengajar>).
- Sudono, Anggani. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grassindo, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Suryabrata, Sumadi. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Vargas, Julie S. *Behavioral Psychology for Teachers*. New York: Harper and Row Publishers, 1977.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Woolfolk, Anita E. *Educational Psycho and the Classroom Teacher*. Boston: Allyn and Bacon, 1993.

**INSTRUMEN PENELITIAN
PENILAIAN KEMAMPUAN
MENGELOLA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
DALAM PPL MAHASISWA PG-PAUD UMJ**



**Rika Sa'diyah
No. Reg. : 7816070456**

**PROGRAM STUDI
PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2009**

**LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN
ANAK USIA DINI**

Nama Mahasiswa :	_____
NIM :	_____
Lokasi PPL :	_____
Kelas :	_____
Waktu :	_____
Tanggal :	_____

Penilai : _____

Petunjuk :

Perhatikan dengan cermat setiap seluruh kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung baik dari aspek perencanaan, pembukaan, inti maupun penutup. Berikan nilai dengan memilih skor 1-5 terhadap kemampuan mahasiswa (calon guru) tersebut dengan memberikan satu tanda centang pada tiap indikator sesuai dengan kriteria penilaian yang dilampirkan dalam pedoman observasi penilaian.

A. Perencanaan :

No.	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Merumuskan tujuan (komptensi dasar) dan indikator yang akan dicapai					
2	Menentukan dan mengorganisasikan bahan pembelajaran (materi) sesuai kurikulum					
3	Menentukan langkah-langkah mengajar dan jenis kegiatan					
4	Menentukan metode dan strategi pembelajaran					
5	Menentukan cara pengorganisasian siswa.					
6	Menentukan dan mempersiapkan media/alat bantu pembelajaran					

B. Pembukaan :

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
7	Membiasakan anak dengan salam dan do'a pembuka					
8	Memberikan motivasi awal melalui permainan					

C. Inti :

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
9	Menggunakan jenis kegiatan sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan yang tercantum dalam Rancangan Pembelajaran/SKH					
10	Menggunakan alat bantu sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan					
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok dan klasikal					
12	Memberikan petunjuk dan penjelasan yang terkait dengan isi					
13	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan yang sesuai					
14	Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka dan pengertian					
15	Memacu dan memelihara keterlibatan anak					

16	Mengadakan permainan Motorik kasar					
17	Mengadakan permainan yang melatih pendengaran					
18	Memberikan penguatan verbal dan gestural					
19	Memberikan pertanyaan yang sesuai kepada anak					
20	Memberikan motivasi selama kegiatan inti					

D. Penutup :

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
21	Merangkum dan mereview pelajaran melalui permainan.					
22	Mengakhiri pelajaran dengan salam dan do'a					
23	Melaksanakan penilaian					

Jakarta,200
Penilai

(_____)

**PEDOMAN OBSERVASI PENILAIAN
KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN
ANAK USIA DINI**

Dimensi Perencanaan :

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
1	Merumuskan tujuan (komptensi dasar) dan indikator yang akan dicapai	Tujuan dan Indikator dirumuskan dengan jelas, lengkap dan logis	1	Tidak ada tujuan khusus atau indikator
			2	Rumusan tidak jelas
			3	Rumusan jelas tetapi tidak lengkap
			4	Rumusan jelas dan lengkap namun tidak logis
			5	Rumusan jelas, lengkap dan logis
2	Menentukan dan mengorganisasikan bahan pembelajaran (materi) sesuai kurikulum	a. Keluasan /cakupan materi sesuai dengan kebermaknaan bagi anak b. Sistematis, dari mudah ke sulit c. Kedalaman materi sesuai dengan kemampuan yang dituntut d. Kemuktakhiran sesuai bidangnya	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
3	Menentukan langkah-langkah mengajar dan jenis kegiatan	a. Sesuai tujuan b. Sesuai bahan yang akan diajarkan c. Sesuai perkembangan anak d. Sesuai waktu yang tersedia e. Sesuai sarana yang tersedia f. Sesuai lingkungan g. Bervariasi atau ada lebih dari satu kegiatan h. Memungkinkan siswa terlibat	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1-2 deskriptor
			3	Terdapat 3-4 deskriptor
			4	Terdapat 5-6 deskriptor
			5	Terdapat semua deskriptor

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
4	Menentukan metode dan strategi pembelajaran	a. Sesuai tujuan b. Sesuai materi c. Sesuai perkembangan anak d. Sesuai sarana dan atau lingkungan	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
5	Menentukan cara pengorganisasian siswa.	a. Pengelompokkan b. Penugasan c. Pemberian alur dan cara kerja d. Kesempatan bagi anak untuk berekspresi lebih lanjut	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
6	Menentukan dan mempersiapkan media/alat bantu pembelajaran	a. Sesuai tujuan pembelajaran b. Lebih dari satu media	1	Tidak ditentukan
			2	Ditentukan satu media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
			3	Ditentukan satu media sesuai tujuan
			4	Ditentukan lebih dari satu media tetapi salah satunya tidak sesuai
			5	Lebih dari satu media dan sesuai tujuan

Dimensi Pembukaan :

Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
7	Membiasakan anak dengan salam dan do'a pembuka	a. Diucapkan dengan benar b. Diucapkan dengan jelas c. Semua anak terlibat d. Interaktif	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
8	Memberikan motivasi awal melalui permainan	a. Menyenangkan b. Interaktif c. Semua anak terlibat d. Bervariasi	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor

Dimensi Inti :

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
9	Menggunakan jenis kegiatan sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan yang tercantum dalam Rancangan Pembelajaran	a. Sesuai dengan rancangan pembelajaran b. Sesuai situasi dan kebutuhan anak c. Disajikan dari mudah ke sulit d. Terkoordinasi dan dapat dikendalikan	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
10	Menggunakan alat bantu sesuai tujuan, anak, situasi dan lingkungan	Siswa terlibat dan mendapatkan kesempatan yang sama menggunakan media baik secara individu maupun kelompok	1	Tidak menggunakan
			2	Menggunakan tetapi siswa tidak terlibat
			3	Siswa terlibat
			4	Siswa dikelompokkan dalam menggunakan alat
			5	Anak mendapatkan kesempatan yang sama baik secara individu & kelompok
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok dan klasikal	a. Sesuai ketersediaan sarana b. Peran guru sesuai kegiatan c. Perubahan dari individu ke kelompok lancar d. Melibatkan siswa secara optimal	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
12	Memberikan petunjuk dan penjelasan yang terkait dengan isi	a. Mudah dimengerti b. Efektif c. Sesuai isi d. Bervariasi	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
13	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan yang sesuai	a. Tulisan yang jelas b. bahasa yang dapat dimengerti c. Gerakan tubuh sesuai d. Volume suara yang keras	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
14	Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka dan pengertian	a. Menampilkan sikap bersahabat b. mengendalikan diri terhadap siswa yang kurang c. Menghargai setiap pendapat anak d. Tidak kaku	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
15	Memacu dan memelihara keterlibatan anak	a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman yang telah diperoleh b. Memberi kesempatan siswa yang pasif berpartisipasi c. Mampu menggali reaksi siswa d. Merespon secara positif siswa yang berpartisipasi	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
16	Mengadakan permainan Motorik kasar	a. Menyenangkan b. Sesuai perkembangan anak c. Sesuai sarana d. Semua anak terlibat	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
17	Mengadakan permainan yang melatih pendengaran	a. Menyenangkan b. Sesuai perkembangan anak c. Sesuai sarana d. Semua anak terlibat	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
18	Memberikan penguatan verbal dan gestural	a. Sesuai dengan perilaku anak b. Bervariasi c. Sasaran Jelas d. Bermakna	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
19	Memberikan pertanyaan yang sesuai kepada anak	a. Jelas dan singkat b. Sesuai perkembangan anak c. Bervariasi d. Bergilir	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
20	Memberikan motivasi selama kegiatan inti	a. Bervariasi b. Sesuai sasaran c. Bermakna d. Terus menerus	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor

Dimensi Penutup :

No. Butir	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian	
			Skor	Kriteria
21	Merangkum dan mereview pelajaran melalui permainan.	a. Lengkap b. Melibatkan anak c. Menyenangkan	1	Tidak ada review
			2	Mereview tetapi tidak lengkap
			3	Mereview lengkap namun hanya guru
			4	Mereview dengan melibatkan siswa
			5	Mereview dengan siswa dan menyenangkan
22	Mengakhiri pelajaran dengan salam dan do'a	a. Diucapkan dengan benar b. Diucapkan dengan jelas c. Semua anak terlibat d. Interaktif	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor
23	Melaksanakan penilaian	a. Menggunakan apresiasi b. Memperoleh balikan c. Sesuai materi dan tujuan d. Dilakukan dengan benar dan sesuai perkembangan anak	1	Tidak terdapat deskriptor
			2	Terdapat 1 deskriptor
			3	Terdapat 2 deskriptor
			4	Terdapat 3 deskriptor
			5	Terdapat 4 deskriptor